



BUKU KEGIATAN

Perlindungan
Anak Terpadu
Berbasis Masyarakat
(PATBM)

TIM PENYUSUN

Pengarah : Pribudiarta Nur Sitepu
(Deputi Bidang Perlindungan Anak)

- Koordinator :
1. Ignatius Praptoraharjo
(Fasilitator Nasional PATBM)
 2. Rini Handayani
(Asdep Bidang Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi)
 3. Valentina Ginting
(Asdep Bidang Perlindungan Anak dalam situasi Darurat dan Pornografi)
 4. Indra Gunawan
(Asdep Bidang Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus)
 5. Ali Khasan
(Asdep Bidang Perlindungan Anak Berhadapan dengan Hukum & Stigmatisasi)
 6. Nurti Mukti Wibawati
(Sekretaris Deputi Bidang Perlindungan Anak)

Tim Penyusun :

1. Sispanyadi *(Fasilitator Nasional PATBM)*
2. Antik Bintari *(Fasilitator Nasional PATBM)*
3. Susilawati *(Fasilitator Nasional PATBM)*
4. Putri Suci Asriani *(Fasilitator Nasional PATBM)*
5. Ernesta Uba Wohon *(Fasilitator Nasional PATBM)*
6. Apriana H.J. Fanggidae *(Fasilitator Nasional PATBM)*
7. Maria Margareta Bhubhu *(Fasilitator Nasional PATBM)*
8. Yuniarti *(Fasilitator Nasional PATBM)*
9. L.H. Kekek Apriana Dwi Harjanti *(Fasilitator Nasional PATBM)*
10. Ratih Rachmawati *(Kepala Bidang Perlindungan Anak Korban Kekerasan)*
11. Anisah *(Kepala Bidang Perlindungan Anak Korban Eksploitasi)*

Buku ini diterbitkan oleh:
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
ISBN : 978-602-6571-14-4



KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

PATBM sebagai sebuah gerakan masyarakat yang bekerja secara terkoordinasi dalam melakukan pencegahan dan respon cepat jika terjadi kekerasan di masyarakat desa/kelurahan. Gerakan PATBM ini dilaksanakan oleh kelompok aktivis PATBM yang sudah di latih dengan berbagai pengetahuan tentang perlindungan anak. Untuk mendukung kinerja aktivis di desa/kelurahan maka Pemerintah melalui kementerian PP-PA berupaya untuk memberikan prasarana dan sarana pendukung yang salah satunya adalah dengan menyusun buku kegiatan pegangan aktivis Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat-PATBM.

Buku kegiatan ini menawarkan berbagai kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh aktivis atau kader PATBM untuk mewujudkan perlindungan anak yang optimal di tingkat desa atau kalurahan. Buku kegiatan ini berisi 60 jenis kegiatan yang memiliki tiga sasaran yang berbeda yaitu anak, orang tua dan masyarakat. Ke-60 kegiatan tersebut merupakan rangkuman kegiatan dari berbagai wilayah di Indonesia yang bisa dipraktikkan oleh para aktivis PATBM di masyarakat desa/kelurahan masing-masing. Mempelajari 60 kegiatan PATBM akan membantu aktivis atau kader untuk menerapkan kegiatan sesuai dengan kondisi wilayah.

Tujuan dari penyusunan buku kegiatan untuk aktivis Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat-PATBM ini adalah untuk memberikan petunjuk praktis, bantuan kepada aktivis dalam menangani situasi-situasi khusus pada anak yang sering terjadi di tengah masyarakat.

Buku Kegiatan PATBM ini disusun atas kerjasama Kementerian PP-PA dengan Fasilitator Nasional PATBM yang berasal dari Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada, Universitas Padjajaran, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, Universitas Bengkulu, Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan LK3 Bengkulu. Kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Fasilitator PATBM Nasional atas kerja kerasnya dalam menyusun buku Kegiatan PATBM ini. Kiranya gerakan PATBM sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan menanggapi terjadinya kekerasan terhadap anak dengan melibatkan peranserta masyarakat dapat terwujud.

Akhir kata Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berharap agar para aktivis dan kader PATBM serta siapa saja yang tertarik dengan kegiatan partisipasi masyarakat dalam perlindungan anak bisa menggunakan buku kegiatan ini. Terimakasih dan penghargaan kepada Tim penyusun yang telah menyelesaikan buku ini, kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi segala upaya kita dalam mewujudkan anak Indonesia yang sehat,ceria dan berakhlak mulia serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi.

Jakarta, 20 Agustus 2017

Deputi Bidang Perlindungan Anak

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Pengantar.....	1
Tujuan dan Manfaat	2
Ruang Lingkup	2
Bentuk-Bentuk Kegiatan	3
Menggunakan buku pegangan kegiatan ini.....	4
Sistematika Penyusunan Kegiatan	5
A. Kegiatan untuk anak.....	7
1. Kampanye Stop Kekerasan oleh Anak-anak	7
2. Peringatan Hari Anak oleh Anak-anak	8
3. Lomba Menggambar dan Mewarnai	9
4. Lomba Kreativitas Anak	11
5. Pawai Sepeda Sehat dan Ceria	12
6. Cerita Dongeng dan Pementasan	13
7. Pembentukan dan Penguatan Forum Anak Desa/Kalurahan dan Dusun/RW	14
8. Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Masa Remaja	15
9. Penyuluhan Anti Narkoba bagi Anak.....	16
10. Penyuluhan Hukum Untuk Anak	18
11. Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan Pencegahan Pekerja Anak.....	19
12. Latihan keterampilan Anak menghindari kekerasan	20
13. Penyuluhan Pintar Menggunakan Media Sosial Pada Anak.....	21
14. Penguatan nilai-nilai keagamaan pada anak	22
15. Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak.....	23
16. Pelatihan pertahanan diri anak dan anak berkebutuhan khusus dari berbagai bentuk kekerasan	24

17. Pemanfaatan media sosial untuk kampanye KHA dan Kekerasan terhadap Anak	25
18. Literasi Media	26
19. Sosialisasi Bahaya HIV/AIDS	27
20. Penyuluhan tentang kekerasan terhadap anak bagi guru-guru BP di sekolah.....	28
21. Cerdas cermat tentang pencegahan kekerasan untuk anak sekolah	28
22. Penggunaan teknologi informasi yang aman bagi anak-anak di sekolah.....	29
23. Latihan dokter kecil	30
24. Pendampingan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).....	30
25. Upaya pencegahan dan larangan tindakan kekerasan pada anak sekolah.....	31
B. Kegiatan untuk orang tua/keluarga	32
26. Kampanye Stop Kekerasan terhadap anak.....	32
27. Peringatan Hari Anak.....	33
28. Penguatan Peran Laki-Laki dalam Pengasuhan Anak	34
29. Dialog Keterampilan Mengasuh Anak Bersama Orang Tua	35
30. Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Anak.....	37
31. Diskusi Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan seksual	38
32. Sosialisasi Hak Anak dan Aturan Tentang Perlindungan Anak pada keluarga/Orang tua .	39
33. Latihan Orang Tua Trampil Mengasuh Anak	41
34. Sarasehan mendampingi penggunaan media sosial untuk anak-anak di rumah	42
35. Penguatan Ketrampilan Hidup.....	43
36. Penguatan Orang Tua Mendampingi Anak Berhadapan dengan Hukum	44
37. Pengenalan Disiplin Positif Bagi orang Tua/keluarga dalam mengasuh anak	45
38. Latihan menyiapkan Asupan Nutrisi Untuk Anak.....	46
39. Latihan Kewirausahaan bagi orangtua	47
C. Kegiatan untuk masyarakat	48
40. Diskusi Komunitas Memutus Mata Rantai Kekerasan Pada Anak	48
41. Dialog Pencegahan Perdagangan Anak Bersama Warga.....	49
42. Peringatan Hari Anak Di Sekolah	50

43. Peringatan Hari Anak di Desa/Kelurahan.....	51
44. Kampanye Desa/Kelurahan Bebas Kekerasan Anak	53
45. Kampanye Desa/Kelurahan Bebas Aksplorasi Anak Khususnya di Wilayah Destinasi Wisata	54
46. Kampanye Desa/Kelurahan Bebas Narkoba.....	55
47. Sosialisasi Gerakan Stop Kekerasan pada Anak Bersama Kader PKK Dan Posyandu	56
48. Sosialisasi Gerakan Perlindungan Anak Pada Aparat Pemerintah Desa/Kelurahan.....	57
49. Latihan Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru Di Sekolah	58
50. Peningkatan Kapasitas pendamping anak korban perdagangan anak.....	59
51. Peningkatan Kapasitas Pendamping Anak Berhadapan dengan Hukum di Desa/Kelurahan	60
52. Bimbingan Teknis Penanganan Dini Anak Korban Kekerasan	61
53. Sosialisasi konvensi hak anak dan perundangan terkait perlindungan anak.....	62
54. Pembinaan Calon Orangtua.....	63
55. Penguatan norma masyarakat tentang anti kekerasan terhadap anak	64
56. Pencegahan Pernikahan usia anak.....	65
57. Inisiasi dan Fasilitasi Ruang Kreatifitas Anak.....	66
58. Diskusi tentang pengasuhan berbasis keluarga	67
59. Bimbingan teknis Pendekatan pelayanan administrasi kependudukan di tingkat desa/ Kelurahan (misalnya kartu keluarga, KTP anak, akte kelahiran anak.....	68
60. Membangun komitmen pendanaan pemerintahan desa/kelurahan untuk PATBM.....	69
61. Latihan Menyusun Perdes Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat	70
 Penutup	 72

PENGANTAR

Tumbuh dan berkembang serta berpartisipasi secara optimal adalah hak setiap anak sesuai dengan harkat dan martabatnya, termasuk didalamnya perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disamping itu, anak sebagai generasi penerus bangsa, penerus tongkat estafet pembangunan bangsa, sudah sepatutnya negara memberikan perhatian untuk menghindari anak-anak dari segala tindakan kekerasan yang nantinya akan menjamin terlaksananya prinsip non diskriminasi dan kepentingan terbaik bagi anak. Berbagai kebijakan dan program telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, sejalan dengan tuntutan untuk memberikan perhatian pada upaya perlindungan terhadap anak. Namun demikian, masih ditemui berbagai tantangan dalam mengimplementasikan upaya perlindungan anak ini di tingkat provinsi hingga kabupaten dan kota secara efektif. Misalnya dalam hal perlindungan anak, jumlah anak yang masih mengalami berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi masih terus meningkat dari waktu-ke waktu. Fenomena lainnya, anak tidak hanya sebagai korban dari berbagai tindakan kekerasan, eksploitasi atau diskriminasi, tetapi anak justru menjadi pelaku. Kondisi ini tentu saja memprihatinkan dan membutuhkan solusi penyelesaian yang segera mungkin dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mengingat dampak dari perlakuan keras, diskriminatif atau eksploitasi terhadap anak, tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi bisa berlanjut hingga ke jangka panjang.

Perlakuan ini secara medis akan menimbulkan traumatis, yang justru akan menghambat tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikis. Meskipun ada beberapa lembaga yang selama ini berperan dalam melakukan upaya perlindungan dan pemenuhan terhadap hak-hak anak seperti P2TP2A yang telah dikembangkan oleh kementerian sosial, kesehatan dan kepolisian, termasuk didalamnya pusat layanan yang di buat oleh masyarakat, namun ini dirasakan belum mencapai titik maksimal, karena itu, program lain dari pemerintah, dirasakan sangat perlu dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten untuk mencapai upaya penyelesaiannya.

Sistem Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah sebuah jaringan atau kelompok warga pada tingkat masyarakat yang bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan perlindungan anak yakni :

- Mencegah kekerasan terhadap anak - termasuk segala tindakan yang dilakukan untuk mencegah kekerasan terhadap anak
 - Mengubah norma sosial dan praktik budaya yang menerima, membenarkan atau mengabaikan kekerasan

- Membangun sistem pada tingkat komunitas dan keluarga untuk pengasuhan yang mendukung relasi yang aman untuk mencegah kekerasan (*peer to peer approach*)
- Meningkatkan keterampilan hidup dan ketahanan diri anak dalam mencegah kekerasan
- Menanggapi kekerasan - adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menolong, dan melindungi anak-anak yang menjadi korban kekerasan termasuk akses terhadap keadilan bagi korban dan pelaku dengan Melakukan jejaring (termasuk advokasi) dengan layanan pendukung yang terjangkau dan berkualitas untuk korban, pelaku, dan anak dalam risiko

TUJUAN DAN MANFAAT

TUJUAN

1. Buku kegiatan ini memberikan informasi/referensi bagi aktivis PATBM dalam pelaksanaan kegiatan PATBM di desa/kelurahan
2. Buku Kegiatan ini menjadi panduan dan pegangan aktivis dalam pelaksanaan kegiatan di desa/kelurahan

MANFAAT

1. Memudahkan aktivis PATBM dalam memilih kegiatan-kegiatan PATBM yang akan dilaksanakan
2. Menjadi panduan aktivis dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan

RUANG LINGKUP

Kegiatan PATBM adalah kegiatan yang akan dilakukan di desa/kelurahan dimana kelompok –kelompok PATBM sudah terbentuk. Ruang lingkup kegiatan PATBM adalah sebagaimana tujuan dari PATBM yaitu merespon dan menanggapi kekerasan, sehingga bentuk-bentuk kegiatanpun lebih bersifat promotif dan pencegahan. Upaya untuk promosi dan pencegahan ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun norma anti kekerasan, memungkinkan orang tua untuk mengasuh anak yang jauh dari nilai kekerasan dan memungkinkan anak untuk bisa melindungi dirinya dari kemungkinan kekerasan yang terjadi. Selain itu, prinsip terpadu menegaskan kegiatan yang terpadu, maka dalam kegiatan PATBM juga melibatkan komunitas-komunitas yang sudah hidup dan berkembang didalam masyarakat untuk saling bersinergi seperti ; PKK, Posyandu, perkumpulan bapak-bapak atau perkumpulan remaja. Kegiatan PATBM terbagi dalam tiga tingkatan yaitu :

1. **Tingkat anak-anak:** kegiatan yang diarahkan untuk memampukan anak melindungi hak-haknya termasuk melindungi dari kekerasan yang terjadi. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan keagamaan, kegiatan kreatif dan rekreatif, kegiatan pendidikan termasuk juga pengembangan forum anak.
2. **Tingkat Keluarga:** kegiatan ini diarahkan untuk memampukan orang tua dalam mengasuh anak sesuai dengan perkembangan usia dan hak-hak anak. Kegiatan ini bisa merupakan kegiatan sarasehan orang tua, berbagi pengalaman pengasuhan di antara orang tua atau peningkatan ketrampilan pengasuhan anak
3. **Tingkat Komunitas atau masyarakat desa/kelurahan:** Kegiatan ini diarahkan untuk membangun dan memperkuat sebuah norma anti kekerasan kepada anak yang ada di dalam masyarakat tersebut. Kegiatan bisa dilakukan dengan sarasehan dan sosialisasi yang diikuti oleh warga masyarakat atau mengembangkan kebijakan lokal tentang penguatan perlindungan anak misalnya dengan pengawasan bermain, pengembangan rumah singgah bagi anak sekolah dan lain-lain.

BENTUK-BENTUK KEGIATAN

Bentuk –bentuk kegiatan secara umum mencakup:

1. **Penyadaran:**

Kegiatan penyadaran adalah kegiatan untuk membangun kesadaran kelompok-kelompok sasaran; desa/kelurahan, komunitas, keluarga dan anak dengan bentuk seperti

- Kegiatan Kampanye: ajang promosi untuk menyadarkan masyarakat tentang gerakan anti kekerasan
- Perlombaan: Mengasah minat dan bakat anak-anak serta membangun kesadaran untuk berpartisipasi
- Peringatan hari besar: momentum refleksi untuk membangun kesadaran kolektif terutama tentang spirit perlindungan anak yang menjadi kewajiban dan tanggungjawab semua pihak

2. **Pengetahuan:**

Lingkup kegiatan ini mencakup pengetahuan dan pemahaman norma yang anti kekerasan atau yang justru mendukung terjadinya kekerasan dengan kelompok-kelompok sasaran komunitas desa/kelurahan, keluarga dan Anak dalam bentuk :

- Diskusi : Interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok untuk membangun pemahaman yang baik dan benar terhadap suatu topik persoalan. Dalam PATBM diskusi menjadi salah satu pilihan kegiatan di masyarakat dengan topik yang berkaitan dengan
- Sarasehan/Penyuluhan : Pertemuan yang dilakukan untuk mendengarkan pendapat atau saran dari ahli dalam bidang tertentu untuk memecahkan atau menuntaskan suatu masalah yang terjadi.
- Penguatan Kapasitas : Proses peningkatan kemampuan kelompok, organisasi, kelembagaan agar memiliki pemahaman yang baik dalam melaksanakan tugas

3. Keterampilan:

Kegiatan keterampilan ini berhubungan dengan meningkatkan keterampilan kelompok-kelompok sasaran mulai dari Desa/Kelurahan, Komunitas, Keluarga dan Anak dalam bentuk

- Pelatihan adalah pendidikan jangka pendek untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya dalam PATBM ada pelatihan untuk masyarakat cepat tanggap atau respon tindakan kekerasan yang dialami oleh anak-anak.
- Loka karya adalah acara atau kegiatan dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya, misalnya dalam PATBM ada lokakarya tentang cara – cara merespon atau menanggapi kekerasan pada anak, lokakarya tentang masalah Pornografi, lokakarya tentang masalah perlindungan Anak berkebutuhan khusus dan sebagainya.
- Pembinaan Usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik, misalnya dalam PATBM pembinaan orang tua untuk memiliki keterampilan pola asuh, pada anak ada pembinaan untuk anak-anak mempertahankan diri dan sebagainya.
- Bimbingan teknis adalah suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan–pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi tertentu, misalnya dalam PATBM kelompok-kelompok sasaran diberikan bimtek khusus untuk merespon dan menanggapi kekerasan pada anak.

MENGGUNAKAN BUKU PEGANGAN KEGIATAN INI

Buku pegangan menjadi rujukan mulai pada saat perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Buku ini menjadi pegangan aktivis dalam melaksanakan kegiatan PATBM. Daftar kegiatan yang tercantum dalam buku ini bisa langsung dipraktikkan dilapangan sesuai dengan tema kegiatan yang direncanakan. Pada prinsipnya buku ini menjadi panduan aktivis PATBM dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di lapangan.

SISTEMATIKA PENYUSUNAN KEGIATAN

1. NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan yang dimaksudkan adalah nama kegiatan yang akan dilaksanakan sebagaimana daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PATBM

2. GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN

Gambaran singkat kegiatan adalah uraian tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, menjelaskan juga siapa yang akan terlibat atau bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan

3. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini berkaitan dengan apa yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam tujuan tersebut akan digambarkan, tujuan suatu kegiatan itu dilakukan.

4. PENGORGANISASIAN KEGIATAN

A. Strategi Pencapaian Keluaran

1. Metode pelaksanaan kegiatan

Dalam metode pelaksanaan kegiatan, ada uraian kegiatan apa yang akan dilaksanakan, dan batasan kegiatan serta metode atau strategi apa yang dilakukan, untuk dapat mewujudkan target capaian sesuai dengan tujuan.

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Menjelaskan berapa lama dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan yang dibuat dengan *time table kegiatan*

B. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Mengambarkan total waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

C. Biaya yang Diperlukan

Berisikan total biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sebesar nilai nominal tertentu yang dirinci dalam RAB sebagai lampiran Kerangka Acuan

Contoh : KERANGKA ACUAN KEGIATAN (TERM OF REFERENCE)

Judul Kegiatan :

A. Latar Belakang

1. Dasar Hukum

.....
.....

2. Gambaran Umum

.....
.....

B. Tujuan dan Manfaat/Kegunaan

1. Tujuan

.....
.....

2. Manfaat/kegunaan

.....
.....

C. Strategi Pencapaian keluaran

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

.....
.....

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

.....
.....

D. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

.....
.....

E. Biaya Yang Di Perlukan

.....
.....

A. KEGIATAN UNTUK ANAK

1. Kampanye Stop Kekerasan oleh Anak-anak

Gambaran Kegiatan	Kampanye stop kekerasan oleh anak-anak di tujukan kepada masyarakat dan orang tua dan juga anak-anak sendiri adalah kegiatan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak-anak juga menumbuhkan kesadaran dini pada anak-anak. Dalam kegiatan kampanye ini, anak-anak akan menyampaikan pesan pada masyarakat melalui berbagai cara, agar masyarakat dapat melihat dan mendengar suara anak-anak yang menolak tindakan kekerasan pada mereka. Kegiatan ini dilakukan karena banyak masyarakat yang tidak menyadari perlakuan-perlakuan terhadap anak yang ternyata adalah bagian dari tindakan kekerasan. Kegiatan ini akan dilakukan oleh anak-anak yang dibantu oleh para aktivis PATBM.
Tujuan	Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran warga agar dapat menghentikan tindakan-tindakan kekerasan terhadap anak-anak.
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Maraknya masalah kekerasan yang dialami oleh anak-anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari perlakuan-perlakuan terhadap anak-anak merupakan tindakan kekerasan entah itu kekerasan secara psikis atau kekerasan secara fisik. Hal demikian karena beberapa tindakan dianggap mendidik meskipun itu adalah kekerasan. Kampanye stop kekerasan terhadap oleh anak-anak ini merupakan gerakan untuk menyadarkan masyarakat yang digagas oleh anak-anak sendiri, dengan harapan ada kesadaran kolektif untuk tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun terhadap anak-anak. Kegiatan ini juga menyadarkan anak-anak akan hak-haknya untuk tidak di berlakukan dengan kekerasan di lingkungannya.
Lokasi Kegiatan	Kegiatan kampanye ini harus dilakukan di lokasi terbuka di mana warga memiliki akses yang mudah untuk melihat atau mendengar dan berpartisipasi seperti : area pasar, lapangan umum, sekolah .
Durasi Waktu	240 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak di rugikan, harus menyepakati berlapa lama waktu kegiatan)
Sasaran Yang Ingin Dicapai	Anak-anak memiliki semangat untuk memperjuangkan hak-haknya, anak-anak memiliki kesadaran dini tentang perilaku kekerasan dan bisa cepat respond an tanggap

Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Pentas seni (bermain peran dengan tema stop kekerasan), Deklarasi.
Kebutuhan kegiatan	Dana, bahan-bahan kampanye (spanduk, Poster dan alat-alat peraga) disesuaikan dengan bentuk kegiatan
Dokumentasi	Foto kegiatan, video, notulensi, daftar hadir
Biaya Kegiatan	Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor (kecuali rokok dan susu formula)
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

2. Peringatan Hari Anak oleh Anak-anak

Gambaran Kegiatan	Peringatan hari anak oleh anak-anak ini adalah kegiatan merayakan hari anak yang dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan ini menjadi momentum untuk anak-anak melakukan berbagai aktivitas-aktivitas edukatif seperti: perlombaan dan pentas seni. Kegiatan Perayaan Hari Anak, bisa dikemas dalam beberapa bentuk kegiatan seperti lomba mewarnai, lomba bersepeda, lomba menyanyi dan berpuisi, pentas seni dengan tema-tema hari anak. Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah atau lingkungan dimana banyak terdapat anak-anak dengan memilih lokasi yang mudah terjangkau dan bisa diakses dengan gampang
Tujuan	Tujuan kegiatan perayaan hari anak adalah melatih keaktifan anak, kepedulian anak, serta anak-anak diajak untuk mengenal jati dirinya
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Kegiatan ini dilatari oleh kurangnya ruang untuk berekspresi secara bebas oleh sebagian besar anak-anak di pedesaan, dimana terlihat jelas tidak ada ruang untuk menyampaikan pendapat atau memberikan protes terhadap situasi yang membatasi tumbuh kembang mereka. Sehingga perayaan hari anak oleh anak-anak ini, diharapkan menjadi momentum bagi anak-anak untuk berkespresi, berkumpul dan menyampaikan aspirasinya untuk didengar dan dipahami oleh warga dan selanjutnya akan membangun kesadaran warga akan hak-hak anak terutama untuk tumbuh dan berkembang dengan bebas tersebut.

Lokasi Kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah dan juga di luar sekolah dengan pertimbangan lokasi yang bisa dengan mudah diakses oleh warga.
Durasi Waktu	240 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak dirugikan, harus menyepakati berlapa lama waktu kegiatan)
Sasaran yang ingin dicapai	Anak – anak memiliki kepedulian dan keaktifan untuk mengambil bagian dalam perayaan hari anak, anak-anak juga akan mengenal jatih dirinya sebagai anak yang wajib dijaga dan dilindungi
Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Pentas Seni, Perlombaan
Kebutuhan kegiatan	juri perlombaan, spanduk, poster dan stiker tentang hak-hak anak
Dokumentasi	Foto kegiatan, video
Biaya Kegiatan	Swadaya aktivis, sumbangan pihak ke-tiga (dana desa/kelurahan, SCR, sponsor dari perusahaan kecuali rokok dan susu formula)
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

3. Lomba Menggambar dan Mewarnai

Gambaran Kegiatan	Lomba menggambar dan mewarnai adalah kegiatan untuk melatih kreatifitas anak-anak. Kegiatan ini bisa dilakukan di luar jam sekolah dengan melibatkan juga anak-anak yang tidak menempuh pendidikan formal.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah membangun kesadaran anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan, membangun kesadaran membaca anak-anak dan meningkatkan pengetahuan anak-anak
Kerangka Acuan	

Latar Belakang	Ruang kreatifitas anak-anak yang minim menjadi penyebab anak-anak berperilaku menyimpang di usia tumbuh kembangnya. Di desa/kelurahan, jarang ditemui kegiatan-kegiatan untuk mengasah kreatifitas anak. Oleh karena itu, lomba mewarnai dan menggambar ini menjadi ajang untuk dimanfaatkan anak-anak dalam mengasah kreatifitas tersebut. Perlombaan ini juga menjadi momentum untuk menyadarkan anak-anak untuk terlibat dan melakukan hal-hal positif yang dapat menunjang tumbuh kembangnya.
Lokasi Kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di lingkungan sekolah dengan bekerjasama dengan sekiolah dan di luar sekolah dengan bekerjasama dengan pihak-pihak ketiga seperti : desa/kelurahan atau komunitas-komunitas lain yang juga bergiat dalam bidang perlindungan anak
Durasi Waktu	120 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak dirugikan)
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak berpartisipasi aktif untuk mengikuti perlombaan, anak-anak menunjukan bakat dan kemampuannya dalam menggambar dan mewarnai sebagai bagian dari mengasah kreatifitas anak
Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Kegiatan dimulai dengan menjelaskan pentingnya lomba menggambar dan mewarnai. Setelah selesai ada ruang evaluasi bersama, anak-anak boleh mengungkapkan apa yang dirasakan setelah lomba
Kebutuhan kegiatan	Materi Undang-undang perlindungan anak, juri lomba, bingkisan untuk pemenang
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman Video
Biaya Kegiatan	Biaya kegiatan bisa diperoleh dari beberapa dari : Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan sponsor
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

4. Lomba Kreativitas Anak

Gambaran Kegiatan	Pada lomba kreasi anak ini, anak-anak akan diajak untuk berkreasi dan akan di nilai dengan melihat seperti apa hasil kreasi tersebut. Prinsip dari lomba kreasi ini adalah anak-anak memberikan hasil karya yang inovatif dan memiliki nilai mendidik (nilai edukasi) anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih tema apa saja yang menurut mereka menarik untuk dibuat.
Tujuan	Membangun kesadaran anak-anak untuk bisa berkreasi secara bebas
Latar Belakang	Keterbatasan ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas di masyarakat mengakibatkan anak-anak tidak memiliki kreatifitas yang menunjang tumbuh kembangnya. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menunjang tumbuh kembang anak tersebut dengan melatih kemampuannya untuk berkreasi.
Lokasi Kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di lingkungan sekolah dengan bekerjasama dengan sekiolah dan di luar sekolah dengan bekerjasama dengan pihak-pihak ketiga seperti : desa/ kelurahan atau komunitas-komunitas lain yang juga bergiat dalam bidang perlindungan anak
Durasi Waktu	120 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak di rugikan,harus menyepakati berlapa lama waktu kegiatan)
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak mampu berinovasi dan berkreasi menghasilkan karya-karya. Anak-anak memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi untuk melahirkan karya-karya menarik
Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Kegiatan dimulai dengan menjelaskan tujuan dari perlombaan,mengumumkan juara lalu berdialog dengan anak-anak tentang proses yang sudah berjalan.
Kebutuhan kegiatan :	Juri Kegiatan, hadiah untuk pemenang
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

5. Pawai Sepeda Sehat dan Ceria

Gambaran Kegiatan	Pawai sepeda sehat dan ceria dengan rute yang disepakati (dalam lingkungan desa/ kelurahan) dan sepeda dihias sesuai keinginan yang disukai anak-anak sendiri. Perlu diingat kegiatan ini bukan perlombaan, tetapi ajang untuk mengarahkan anak-anak tentang manfaat bersepeda dalam kesehatan dan menjaga lingkungan. Anak-anak disadarkan untuk tidak bersepeda tertib dan tidak mengganggu aktifitas jalan kaki warga.
Tujuan	Anak- anak dilatih untuk berpartisipasi dalam kegiatan–kegiatan positif di lingkungan, serta menambah pengetahuan tentang bersepeda dalam kesehatan dan menjaga lingkungan
Latar Belakang	Bersepeda adalah kesukaan anak-anak pada umumnya, bersepeda juga merupakan olahraga yang sehat dan murah serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu sangat perlu untuk mengelolah anak-anak yang suka bersepeda dan maanfaat bersepeda bagi kesehatan ini menjadi kegiatan rutin dan bernilai edukasi dimasyarakat. Selain menghindari anak-anak dari bermain sepeda yang berlebihan, kegiatan ini menjadi gerakan penyadaran pada anak-anak dan masyarakat tentang manfaat sepeda untum kesehatan dan dampaknya terhadap lingkungan
Lokasi Kegiatan	Kegiatan ini di lakukan di lingkungan desa/kelurahan
Durasi Waktu	120 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan di mana anak-anak tidak dirugikan, harus menyepakati berlapa lama waktu kegiatan)
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak lebih tertib bersepeda dan memahami maanfaat bersepeda dalam kesehatan dan menjaga lingkungan
Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Anak-anak dikumpulkan, diberi arahan tentang bersepeda dalam kesehatan dan menjaga lingkungan, setelah itu anak-anak dilepas bersepeda sesuai rute yang telah disiapkan. Akhir dari pawai bersepeda ini, anak-anak bisa diberikan bingkisan-bingkisan kecil sebagai penyemangat.
Kebutuhan kegiatan	Juri Kegiatan, hadiah untuk pemenang
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video

Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.
--	--

6. Cerita Dongeng dan Pementasan

Gambaran Kegiatan	Anak-anak mendengarkan cerita rakyat/dongeng, kemudian peran tokoh dalam dongeng tersebut akan diperagakan, anak-anak diajak untuk berdiskusi mengenal dan menemukan pesan-pesan moral dari dongeng tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai nilai-nilai hidup yang baik dan patut di contoh
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah anak-anak mendapatkan hiburan dan mengenal dongeng/cerita-cerita rakyat dan mendapatkan pesan moral pada setiap dongeng yang diceritakan.
Latar Belakang	Cerita-cerita rakyat/dongeng merupakan kekayaan budaya bangsa yang sarat makna dan penuh dengan pesan-pesan moral yang bisa di contoh dan perlu di lestarikan untuk diperkenalkan pada setiap generasi bangsa. Kegiatann ini merupakan momentum untuk melestarikan budaya bangsa pada generasi-generasi muda terutama anak-anak.
Lokasi Kegiatan	Kegiatan bisa dilakukan pada anak-anak PAUD dan SD di sekolah
Durasi Waktu	90 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak di rugikan)
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak mengenal cerita rakyat juga mencontoh pesan-pesan moral yang ada pada setiap cerita
Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Bercerita, berdialog dan berdiskusi
Kebutuhan kegiatan	Kumpulan dongeng/cerita rakyat
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

7. Pembentukan dan Penguatan Forum Anak Desa/Kelurahan dan Dusun/RW

Gambaran Kegiatan	Kegiatan Penguatan Forum Anak Desa/Kelurahan adalah mendorong Forum Anak untuk lebih giat dan memiliki kepedulian pada sesama, mengajak anak-anak berkegiatan yang positif dan membangun pemahaman yang sama tentang hak-hak anak. Juga secara khusus forum anak diajarkan untuk membantu membangun pemahaman terhadap anak, orang tua dan lingkungan untuk paham tentang hak-hak anak, pendidikan anak dan perlindungan anak. Forum ini bersifat terbuka dengan cara mengundang relawan anak-anak pada awalnya
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Membangun komunitas anak, solidaritas anak dan kepedulian anak pada diri sendiri dan teman (pembentukan forum anak mengacu pada pedoman Pedoman pembentukan forum anak oleh KPPA)• Menguatkan komunitas anak untuk bisa berkontribusi dalam menginformasikan perlindungan anak-anak di lingkungan• Anak dapat memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan, memiliki kecakapan bergaul, kecakapan berkomunikasi, kecakapan mengelola stres dan amarah, kecakapan mengelola konflik
Latar Belakang	Aktifitas forum anak sangat minim, tidak ada dukungan penguatan kapasitas forum anak desa/kelurahan, dan peluang forum anak desa/kelurahan menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam melakukan gerakan perlindungan anak. Ini adalah beberapa alasan mendasar kegiatan ini dilakukan. Harapannya adalah Forum anak menjadi media belajar bagi anak-anak desa/kelurahan, menjadi ruang untuk saling bertemu bagi anak-anak di desa/kelurahan.
Lokasi kegiatan	Komunitas Forum Anak di desa/kelurahan
Durasi Waktu	120 menit
Sasaran yang ingin dicapai	Forum anak memiliki aktivitas-aktivitas yang lebih banyak terutama berkaitan dengan kegiatan-kegiatan untuk anak-anak dan menjadi promotor gerakan perlindungan anak-anak di desa/kelurahan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM

Cara/metode	Penguatan Forum anak dilakukan dengan sharing pengalaman dan informasi-informasi kegiatan anak-anak yang kemudian di diskusikan lalu diperagakan. Selain sharing pengalaman dan informasi-informasi kegiatan anak, juga dilengkapi dengan cara-cara berkomunikasi dan merencanakan kegiatan dalam diskusi/dialog.
Kebutuhan	Dana, KIE, Materi-materi perlindungan anak dan narasumber/fasilitator untuk penguatan forum anak
Biaya kegiatan	Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi dan daftar hadir
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tim PATBM melakukan pendekatan kepada anak-anak yang dianggap mampu menjadi relawan forum anak desa/dusun 2) Tim PATBM Membangun pemahaman anak-anak terpilih tentang hak-hak anak dan cara memperjuangkannya melalui forum anak desa/kelurahan 3) Tim PATBM Bersepakat bersama anak-anak untuk membentuk forum anak desa/dusun 4) TIM PATBM Melakukan pendampingan kepada anggota forum anak desa/dusun untuk mengembangkan organisasi dan menyusun rencana kegiatan 5) Forum anak melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

8. Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Masa Remaja

Gambaran Kegiatan	Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk anak-anak remaja SLTP dan SLTA dimana pada anak-anak remaja ini akan diberikan informasi-informasi positif tentang masa-masa pubertas dan bagaimana menghindari diri dari godaan untuk melakukan tindakan-tindakan anarkis. Anak-anak akan diarahkan untuk memahami bagaimana mengelola emosi
Tujuan	Anak-anak mendapatkan informasi tentang cara-cara untuk menghindari diri dari tindakan anarkis, anak-anak juga akan memahami dan mengetahui dampak buruk dari tindakan kekerasan yang dilakukan

Latar Belakang	Usia remaja adalah usia rentan yang sangat gampang dipicu untuk melakukan tindakan-tindakan anarkis seperti : tawuran, penganiayaan atau bullying. Permasalahan ini sangat marak muncul dimasyarakat. Kegiatan ini merupakan upaya preventif/pencegahan bagi anak-anak remaja .
Lokasi kegiatan	Kegiatan bisa dilakukan di sekolah, atau di komunitas-komunitas anak/forum anak di desa/kelurahan
Durasi Waktu	120 menit
Sasaran Yang ingin dicapai	Menanamkan dalam diri anak-anak bahwa kekerasan itu sangat merugikan dan bisa menghambat pencapaian masa depan. Anak-anak juga di informasikan bagaimana mengendalikan emosi dan diarahkan untuk melakukan hal-hal baik dan bermanfaat bagi masa depannya.
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Diskusi dan ceramah
Kebutuhan	Materi penyuluhan, narasumber, video-video edukasi tindakan kekerasan masa remaja
Biaya kegiatan	Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), Sponsor
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video, notulensi dan daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

9. Penyuluhan Anti Narkoba bagi Anak

Gambaran Kegiatan	Penyuluhan anti narkoba bagi anak-anak adalah kegiatan dimana anak-anak akan diberikan informasi-informasi tentang narkoba dan dampaknya terutama pada anak-anak dan remaja. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memperluas informasi kepada anak-anak akan bahaya narkoba dan bahaya yang ditimbulkan narkoba dimana akan merusak masa depan generasi muda. Maksud lainnya adalah anak-anak memahami sejak dini penyebab yang ditimbulkan oleh narkoba serta efek sampingnya sehingga anak-anak nantinya dapat mengatakan tidak pada narkoba
--------------------------	---

Tujuan	Adapun tujuan dilakukan penyuluhan ini adalah agar anak-anak dapat memahami bahaya narkoba yang pada akhirnya nanti dapat berjaga diri dan tidak terjatuh dalam dunia narkoba. Tujuan lainnya adalah anak-anak dapat menjadi agen informasi bagi orang tua dan lingkungan tentang bahaya narkoba dan akibat yang akan di timbulkan
Latar Belakang	Seiring waktu kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya. Dimulai dengan beberapa fakta dimana pengguna pertama rata-rata ketika masih bangku sekolah karena tawaran, bujukan dan tekanan seseorang atau kawan, dan dorongan rasa ingin tahu dan ingin mencoba. Hal inilah yang melatarinya perlunya penyuluhan anti narkoba bagi anak-anak ini dilakukan.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di desa/kelurahan dengan memanfaatkan jejaring kerjasama seperti forum anak, karang taruna, sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan
Durasi Waktu	120 menit
Sasaran yang ingin dicapai	Menanamkan dalam pemikiran anak-anak bahwasannya narkoba sangat berbahaya bagi mereka dan lingkungannya sehingga dengan mengetahui bahaya narkoba ini anak-anak menjauhkan diri dari narkoba
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Proses dimulai dengan pertanyaan dasar apa itu narkoba? Lalu dilanjutkan dengan menampilkan materi tentang bahaya narkoba, menjelaskan tentang narkoba dan jenis jenisnya, dan akibat dari mengkonsumsi narkoba lalu ada proses dialog bersama. Dalam proses sosialisasi juga bisa menunjukkan gambar-gambar akibat dari menggunakan narkoba pada anak-anak peserta
Kebutuhan	Dana, KIE, Materi-materi tentang NAPZA dan bahayanya, narasumber (bisa kerjasama dengan aparat kepolisian)
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan bisa diperoleh dari swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, sumbangan pihak lain seperti sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Dokumentasi	Foro-foto, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

10. Penyuluhan Hukum Untuk Anak

Gambaran Kegiatan	Penyuluhan hukum untuk anak-anak dilakukan untuk anak-anak dapat memiliki pengetahuan sedini mungkin tentang bagaimana sadar hukum atau taat hukum. Penyuluhan hukum untuk anak-anak ini juga menjadi momentum untuk memperkenalkan perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dilakukan pada anak-anak. Kegiatan merupakan upaya untuk membina masyarakat sadar hukum sejak dini. Anak-anak dididik untuk memiliki sikap baik seperti anti korupsi dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan anak-anak untuk berhadapan dengan hukum
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Membangun pemahaman pada anak-anak tentang hukum• Memperkenalkan anak-anak pada berbagai peraturan hukum yang wajib ditaati dan tidak boleh dilanggar• Memperkenalkan berbagai jenis sanksi dan hukum jika melanggar hukum pada anak-anak• Membekali anak-anak dengan pengetahuan-pengetahuan hukum yang dapat bermanfaat dalam melindungi kepentingannya
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di desa/kelurahan dengan memilih beberapa lokasi berdasarkan target kerja seperti sekolah (SD, SLTP dan SLTA) komunitas-komunitas anak dan remaja, karang taruna dan forum anak
Durasi Waktu	120 menit
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak memiliki pemahaman tentang hukum, anak-anak mengenal perbuatan-perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, anak-anak memiliki bekal pengetahuan hukum, sehingga tidak ada pelanggaran hukum yang melibatkan anak-anak terutama anak-anak di desa/kelurahan
penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Pertama-tama dimulai dengan pertanyaan tentang arti hukum dan fungsinya, memaparkan materi dalam bentuk power point lalu diskusi bersama untuk menemukan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Metode bermain peran dengan tema sadar hukum juga bisa menjadi pilihan bagi peserta. Sesi lain adalah membuat kesimpulan proses untuk menemukan pesan-pesan kunci sebagai bekal bagi anak-anak yang ikut penyuluhan hukum

Kebutuhan	Dana, KIE, Materi-materi tentang NAPZA dan bahayanya, narasumber (bisa kerjasama dengan aparat kepolisian)
Dokumentasi	Foro-foto, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

11. Kegiatan Sosialisasi / Penyuluhan Pencegahan Pekerja Anak

Deskripsi kegiatan	Sosialisasi/penyuluhan pencegahan pekerja anak dilakukan untuk membangun pemahaman pada anak-anak akan resiko dan dampak buruk jika masuk dunia kerja. Para pendamping akan memberikan informasi-informasi resiko dalam dunia kerja terhadap anak-anak melalui pertemuan-pertemuan yang di lakukan dilapangan, serta mengajak anak-anak untuk kembali ke sekolah
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang berbagai resiko di dunia kerja - Memberi ruang pada anak-anak untuk memanfaatkan secara baik masa tumbuh kembang - Menyadar anak-anak yang bekerja dan putus sekolah untuk bisa melanjutkan sekolahnya.
Latar belakang	Pekerja anak adalah anak-anak yaang bekerja baik secara sengaja karena keinginan untuk mendapatkan uang, dan juga anak-anak yang memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di masyarakat, anak-anak yang bekerja banyak kita temui, dari bekerja sebagai penjual sayur, penjual kue dll. Bahkan anak-anak yang bekerja ini, ada yang putus sekolah.
Lokasi kegiatan	Lokasi kegiatan di desa/kelurahan, dengan memilih beberapa tempat yang menjadi tempat anak-anak berkumpul dan berjualan
Durasi Waktu	60 menit
Sasaran yang ingin dicapai	Mengembalikan anak-anak pada hak-hak dasarnya untuk tumbuh dan berkembang serta bermain, juga untuk mengembalikan anak-anak ke sekolah
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Kebutuhan	Materi-materi pendampinganm, poster/stiker perlindungan anak, bahan-bahan KIE

Biaya kegiatan	Swadaya aktivis dan sumbangan dari pihak-pihak ketiga
Dokumentasi	Foro kegiatan, rekaman video, notulensi dan daftar hadir peserta
Evaluasi & laporan	Mengevaluasi proses kegiatan dan menyusun laporan final sebagai hasil kegiatan

12. Pelatihan Keterampilan Anak untuk Menghindari Kekerasan

Gambaran Kegiatan	Dalam kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk memiliki kepekaan melindungi diri sendiri dari berbagai ancaman perilaku kekerasan baik secara fisik maupun secara psikis. Dalam pelaksanaan anak-anak akan dijelaskan berbagai cara dan metode yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam mempertahankan diri dan menghindari terjadinya tindakan kekerasan.
Tujuan	Melatih anak-anak memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk menghindari terjadinya kekerasan di lingkungan sekitarnya
Latar Belakang	Banyak anak menjadi korban kekerasan karena ketidakmampuan untuk menolong diri sendiri, oleh karena itu sangat perlu untuk melatih anak-anak dengan bekal keterampilan menghindari diri dari kekerasan, sehingga ada langkah antisipasi jika anak-anak berada dalam situasi sulit/dalam bahaya mengalami tindakan kekerasan
Lokasi kegiatan	Kegiatan bisa di lakukan di lingkungan dengan memanfaatkan komunitas-komunitas yang ada seperti Sekolah (PAUD, SD, SLTP) forum anak, atau komunitas yang bergiat dalam kegiatan anak.
Waktu kegiatan	120 menit
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak memiliki keterampilan untuk menghindar jika berhadapan dengan tindakan kekerasan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Anak-anak terlebih dahulu diajak diskusi tentang bagaimana menghindari kekerasan serta memberikan materi-materi tentang cara menghindari kekerasan dan selanjutnya anak-anak di ajak bermain peran (simulasi) cara mempertahankan diri
Kebutuhan	Dana, bahan KIE (khusus untuk pelatihan pertahanan diri pada anak), narasumber (khusus melatih bagaimana menghindari diri dari kekerasan fisik

Biaya Kegiatan	Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, dan sumbangan pihak lain seperti sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi &Laporan	Evaluasi proses pelaksanaan dan membuat laporan akhir kegiatan

13. Penyuluhan Pintar Menggunakan Media Sosial Pada Anak

Gambaran Kegiatan	Kegiatan penyuluhan Pintar memanfaatkan media sosial adalah bagaimana anak-anak adalah memberikan informasi bagaimana memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar atau lebih bersifat mendidik. Anak-anak juga di informasikan bagaimana dampak buruk dari menggunakan media sosial yang berlebihan
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah : mengarahkan anak-anak untuk cerdas menggunakan media sosial
Latar Belakang	Dampak penggunaan media sosial,
Lokasi kegiatan	Menentukan lokasi kegiatan yaitu : Sekolah (SD, SLTP), Komunitas (Forum Anak, Sekolah Minggu, Kelompok Pengajian)
Durasi Waktu	120 menit
Target Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak cerdas dan jeli dalam menggunakan media sosial dan lebih mementikannya spirit edukatifnya
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Ceramah, Diskusi
Kebutuhan	Dana, Bahan KIE, Stiker-stiker/video tentang cerdas menggunakan media sosial, narasumber.
Biaya kegiatan	Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan dan sumbangan pihak lain seperti sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

14. Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak

Gambaran Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana ajaran agama pada anak-anak untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati antara satu dengan yang lain. Penguatan nilai keagamaan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan tokoh agama yang ada di lingkungan sekitar.
Tujuan	Anak-anak memiliki nilai keagamaan yang kuat dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga dan melindungi diri dari niat melakukan kekerasan ataupun menolong teman-teman yang mengalami tindakan-tindakan kekerasan
Latar Belakang	Penurunan spirit nilai pada anak-anak yang berdampak pada menyimpangnya perilaku anak, tidak memiliki sopan santun dan hormat terhadap sesama. Beberapa point ini yang menjadi alasan mendasar diadakan kegiatan ini. Anak-anak harus sedini mungkin ditanamkan sikap saling menghormati, menghargai, toleran, sopan santun, untuk membentuk kepribadianya
Lokasi Kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan dilingkungan sekolah, desa/kelurahan atau di tempat ibadah.
Durasi Waktu	120 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak di rugikan, harus menyepakati berapa lama waktu kegiatan)
Sasaran Yang ingin dicapai	Anak-anak memiliki pemahaman yang baik tentang nilai agama dan bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak memiliki informasi tentang bagaimana bersikap toleran, dan saling menghormati antar satu dengan yang lain termasuk memiliki sikap untuk tidak melakukan kekerasan pada sesama
Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Yang dilakukan pertama adalah menjelaskan makna nilai-nilai agama lalu berdiskusi dengan anak-anak serta memberikan penegasan/penguatan tentang spirit nilai dalam ajaran agama yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak di beri ruang untuk memberikan contoh-contoh sikap sebagai perwujudan nilai-nilai yang baik sesuai ajaran agama
Kebutuhan kegiatan :	narasumber (tokoh agama), bahan-bahan KIE sesuai tema dan video durasi pendek tentang spirit nilai keagamaan
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan dapat diperoleh dari swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, sumbangan pihak lain (Corporate Social Responsibility (CSR) dan sponsor)

Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman kegiatan
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	Setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

15. Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak

Gambaran kegiatan	Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ini adalah untuk anak-anak remaja yang bisa dilakukan di sekolah atau di lingkungan luar sekolah. Penyuluhan kesehatan reproduksi ini berkaitan dengan bagaimana anak-anak dan remaja di kenalkan informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana menjaga diri. Pendidikan kesehatan reproduksi diharapkan akan menjadi bekal bagi anak-anak untuk memahami situasi dan kondisi tertentu yang berpotensi memicu terjadinya kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi ini menjadi sangat penting untuk membuka cara pandang anak-anak dalam melindungi diri sendiri dan memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah anak-anak dapat mengenal alat reproduksi dan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya memelihara kesehatan reproduksi pada anak-anak
Latar Belakang	Situasi pergaulan bebas dikalangan anak-anak remaja yang berdampak pada persoalan-persoalan seperti seks pra nikah yang menyebabkan kehamilan di usia anak (usia rentan).
lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah, di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan komunitas-komunitas seperti forum anak, karang taruna, lembaga keagamaan
Durasi waktu	120 menit
Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak terutama anak-anak usia pubertas mengetahui dan memahami informasi tentang kesehatan reproduksi serta memiliki kesadaran dini untuk menjaga dan melindungi diri dari keinginan untuk bergaul bebas, anak-anak juga diberikan informasi tentang konsekuensi-konsekuensi dari seks bebas dikalangan anak-anak remaja serta informasi kekerasan seksual.
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Penyuluhan ini bisa dilakukan dengan berdialog,

Kebutuhan	alat-alat peraga, spanduk, leaflet dan bahan KIE yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta narasumber (bisa kerjasama dengan pihak puskesmas)
Biaya Kegiatan	swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Dokumentasi	Video, Foto-foto kegiatan, notulensi, daftar hadir
Evaluasi dan Pelaporan hasil	Evaluasi dilakukan bersama dan dilakukan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM sebagai bahan informasi kedepannya

16. Pelatihan pertahanan diri anak dan anak berkebutuhan khusus dari berbagai bentuk kekerasan

Deskripsi kegiatan	Sistem pertahanan diri pada anak, prinsipnya adalah bagaimana membangun kesadaran pada anak-anak untuk memiliki kepekaan untuk melindungi diri sendiri dari berbagai ancaman perilaku kekerasan baik secara fisik maupun secara psikis. Sistem pertahanan diri ini tidak hanya untuk anak-anak dengan kondisi fisik sempurna, tetapi juga untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam materi penuntun kegiatan ini akan dijelaskan berbagai cara dan metode yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam mempertahankan diri dan menghindari terjadinya tindakan kekerasan. Mengingat materi ini sarannya pada anak-anak, maka diharapkan isi materi dikemas dengan sederhana untuk dapat dipahami oleh anak-anak.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada anak tentang berbagai potensi kekerasan yang terjadi • Memperkenalkan langkah-langkah pertahanan diri anak terhadap berbagai bentuk kekerasan • Memberi penjelasan tentang perlindungan terhadap hak-hak anak termasuk anak yang berkebutuhan khusus
Target sasaran	Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan untuk menghindari kekerasan
Cara / metode	Simulasi cara mempertahankan diri, pemutaran video dan diskusi
Pengelolaan Kegiatan	Aktivist PATBM bekerjasama dengan kelompok bela diri
Kebutuhan	Bahan kegiatan (materi, modul pelatihan), LCD, bermain Peran sesuai dengan tema, cerita bergambar dan film durasi pendek untuk bela diri anak dari ancaman kekerasan

Evaluasi dan pelaporan	Evaluasi berkaitan dengan proses yang sudah berjalan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 menit (d disesuaikan dengan kebutuhan)

17. Pemanfaatan Media Sosial untuk Kampanye KHA dan Kekerasan terhadap Anak.

Deskripsi kegiatan	Pengadaan atau pembentukan grup media di mulai dari anak-anak yang mempunyai minat terhadap media baik melalui komputer maupun HP (<i>peer group</i>). Anak-anak diajari tentang internet sehat, membuat aplikasi yang mendukung anti kekerasan dan menunjukkan cara-cara berkomunikasi lewat media yang baik. <i>Peer Groups</i> (teman sebaya) ini yang diharapkan bisa mengajak teman-teman yang lain untuk kampanye anti kekerasan lewat media
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kampanye anti kekerasan melalui sosial media • Memanfaatkan Media sosial untuk berbagi informasi tentang pencegahan dan perlindungan hak-hak anak di tingkat desa/kelurahan
Target Sasaran	Penggunaan media sosial pada anak-anak lebih bernilai edukasi
Cara-cara	Diskusi, ceramah dan simulasi cara-cara menggunakan media sosial yang baik
Pengelolaan Kegiatan	Aktivis PATBM bekerjasama dengan lembaga/komunitas yang berkompeten sesuai topik
Kebutuhan	Bahan kegiatan (materi singkat untuk kampanye dan informasi tentang pencegahan kekerasan dan layanan pengaduan dan penanganan kasus), spidol, laptop, modem, dan Hp
Evaluasi dan pelaporan	Evaluasi di lakukan setelah selesai kegiatan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 menit untuk pendalaman materi. (Pengelolaan pesan dilakukan secara terus menerus)

18. Literasi Media

Deskripsi kegiatan	Kegiatan Literasi media merupakan gerakan untuk membangun kesadaran masyarakat pada umumnya dalam memanfaatkan media secara baik dan benar. Literasi media berangkat kondisi pesatnya perkembangan sarana informasi dan telekomunikasi terutama media massa yang kemudian memaksa masyarakat dengan caranya untuk mengadopsinya dengan cepat. Media menjadi semakin murah, makin cepat, makin menarik dan mudah diakses oleh siapa saja. kebanyakan masyarakat kita saat ini berada pada tingkat dapat mengakses media tetapi kurang atau tidak kritis terhadap isi media. Akibatnya, sering terjadi peniruan isi media yang merugikan perkembangan anak-anak dan hal-hal lainnya yang tidak menguntungkan. Contohnya adalah: penggunaan internet dan Televisi. Literasi media juga diharapkan dapat menjadi jawaban bagi pencegahan meluasnya pornografi yang memicu terjadinya berbagai tindakan kekerasan pada anak-anak, baik oleh anak-anak sendiri maupun oleh orang dewasa lainnya.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1) Tujuan dari literasi media adalah membangun kesadaran anak, orang tua dan masyarakat dalam memilih dan menggunakan media secara baik dan benar2) meminimalisir dampak media yang berpengaruh buruk terhadap terhadap tumbuh kembang anak3) Meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang pada anak akibat mengakses informasi dari media yang tidak bernilai mendidik
Target yang ingin di capai	Masyarakat melek media
Metode /cara	Ceramah, diskusi
Pengelolaan Kegiatan	Aktivist PATBM bekerjasama kelompok-kelompok masyarakat dan Lembaga-lembaga yang berkompeten dibidang media
Kebutuhan	Bahan kegiatan, LCD, Spidol, Laptop, Modem, HP
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman kegiatan, notulensi, daftar hadir.
Evaluasi dan Pelaporan	Evaluasi dan pelaporan sangat di perlukan setelah selesai kegiatan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 menit.

19. Sosialisasi Bahaya HIV/AIDS

Deskripsi kegiatan	Sosialisasi bahaya HIV/AIDS ditujukan pada anak-anak usia 14-18 tahun dengan dasar pemikiran, usia tersebut adalah usia produktif dalam tumbuh kembang. Usia produktif karena pada masa tersebut, anak-anak sudah memasuki fase pubertas, dan juga masa perkembangan fungsi alat reproduksi. Seks bebas yang saat ini menjadi kecenderungan baru dikalangan remaja, cenderung menjadi pemicu munculnya berbagai penyakit yang salah satunya adalah HIV/AIDS. Kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan peluang penyebaran HIV/AIDS dan bahayanya bagi anak-anak.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun pemahaman anak-anak tentang HIV AIDS2. Membangun kesadaran dini pada anak-anak agar dapat mencegah penularan HIV AIDS
Target sasaran yang ingin di capai	Masyarakat terbebas dari HIV/AIDS terutama pada anak-anak
Cara/metode	Ceramah, diskusi dan dialog bersama
Pengelolaan Kegiatan	Tim PATBM bekerjasama dengan LSM yang bergerak di bidang penanggulangan HIV/AIDS, Puskesmas dan pemerintah setempat.
Kebutuhan	Kertas Plano, spidol, laptop, film durasi pendek tentang HIV/AIDS, dan bahan-bahan kampanye (liefleat, poster, stiker dll)
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video kegiatan, notulensi, daftar hadir
Evaluasi dan Pelaporan	Proses evaluasi di lakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 menit untuk pendalaman materi dan seterusnya untuk kelompok-kelompok diskusi berkala di desa/kelurahan tentang bahaya HIV/AIDS.

20. Penyuluhan Tentang Kekerasan Terhadap Anak bagi Guru-guru Bimbingan Penyuluhan (BP) di Sekolah

Deskripsi kegiatan	Sosialisasi hak anak berkaitan dengan memperkenalkan dan menjelaskan hak-hak dasar anak yang diakui secara konstitusional, dan juga aturan-aturan lain tentang perlindungan anak
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1) Memberi gambaran tentang realitas persoalan kekerasan anak di sekolah2) Bersama-sama membangun mekanisme pendampingan yang berbasis pada hak-hak anak (pencegahan, perlindungan dan penanganan)3) Memberikan pemahaman tentang hak-hak anak dan dokumen perundang-undangan tentang anak
Target sasaran yang ingin dicapai	Guru-guru memiliki pemahaman
Metode/cara	Ceramah, diskusi/dialog
Pengelolaan Kegiatan	Tim PATBM bekerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat
Kebutuhan	Dokumen perundangan-undangan tentang anak, Materi kegiatan, Film Durasi pendek, LCD
Evaluasi dan Pelaporan	Evaluasi proses dilakukan setelah selesai kegiatan dan aktivis PATBM/penanggung jawab membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 Menit

21. Cerdas cermat tentang pencegahan kekerasan untuk anak sekolah

Deskripsi kegiatan	Kegiatan cerdas cermat pada anak pada dasarnya adalah untuk memperkenalkan materi-materi yang berkaitan dengan kekerasan-kekerasan pada anak. Kegiatan ini disatu sisi akan memberi penguatan pemahaman pada anak-anak tentang berbagai bentuk kekerasan yang sangat berpeluang dialami oleh anak-anak dimana saja berada.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1) Memperkenalkan berbagai bentuk dan informasi berkaitan dengan jenis-jenis kekerasan pada anak2) Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang kekerasan pada anak
Cara/metode	

Pengelolaan Kegiatan	Tim PATBM bekerjasama dengan Pihak sekolah
Kebutuhan	Ruangan perlombaan, LCD, spanduk
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video, daftar hadir, notulensi
Evaluasi dan Pelaporan	Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 Menit

22. Sosialisasi Penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang aman bagi anak-anak di sekolah

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi informasi bagi anak-anak di sekolah adalah kegiatan memperkenalkan kepada anak-anak teknologi informasi yang aman bagi anak-anak. Ada simulasi dampak penggunaan teknologi informasi yang diberikan kepada anak-anak di sekolah oleh narasumber yang memiliki kompetensi berkaitan dengan teknologi informasi, apakah layak atau tidak layak untuk bisa dikonsumsi oleh anak-anak. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan melibatkan pihak sekolah dan anak-anak murid
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang sarana TI yang aman dan yang tidak aman digunakan oleh anak-anak - Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan sarana TI dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak
Cara/metode	Ceramah, diskusi, simulasi dampak mengkonsumsi media secara bebas pada anak-anak
Target sasaran kegiatan	Anak-anak memiliki kemampuan untuk memilih informasi-informasi yang layak dikonsumsi di media sosial
Pengelolaan Kegiatan	Aktivistis PATBM bekerjasama dengan pihak Sekolah
Kebutuhan	Materi kegiatan, contoh-contoh sarana TI yang aman, contoh sarana TI yang tidak aman, LCD dan spidol
Evaluasi dan pelaporan	Evaluasi dan pelaporan untuk proses kegiatan yang sudah berlangsung
Durasi Waktu	120 Menit

23. Latihan Dokter Kecil

Deskripsi kegiatan	Latihan menjadi dokter kecil dalam kegiatan ini adalah, bagaimana anak-anak sekolah dilatih untuk memiliki kemampuan dasar sebagai dokter yang nantinya akan menolong teman-temannya yang sakit. Beberapa materi dasar yang dipersiapkan adalah : bagaimana melakukan pertolongan pertama pada teman-temannya yang sakit
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Untuk Melatih anak-anak sekolah menjadi penolong pertama teman-temannya yang sakit• Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan dasar dan cara menolong yang sakit
Cara/metode	Simulasi pertolongan pertama (mis : pada teman-teman yang mengalami kecelakaan)
Target sasaran	Sekolah memiliki dokter kecil dari murid-murid
Pengelolaan Kegiatan	Aktivis PATBM bekerja sama dengan Pihak Sekolah
Lokasi	Sekolah
Kebutuhan	Materi kegiatan, Bahan-bahan P3K untuk simulasi, tandu, Ruangan P3K
Biaya Kegiatan	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan bantuan sekolah jika ada
Dokumentasi	Foto kegiatan, video kegiatan dan notulensi, daftar hadir
Durasi Waktu	120 menit/disesuaikan

24. Pendampingan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Deskripsi kegiatan	Pendampingan Pemberdayaan UKS diperlukan untuk memastikan fungsi UKS berjalan baik disekolah. UKS atau Usaha Kesehatan Sekolah sangat bermanfaat dalam memberikan pertolongan pertama pada anak sekolah yang sakit. Selain itu UKS juga dapat menjadi media pelatihan bagi anak-anak sekolah untuk memandirikan sikap dan tindaknya dalam menghadapi kekerasan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1) Memberdayakan kembali kegiatan UKS2) Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang UKS dan manfaatnya bagi perlindungan anak sekolah

Cara/metode	Dialog/diskusi, mengajarkan anak-anak melakukan kegiatan usaha kesehatan sekolah
Pengelolaan Kegiatan	Aktivis PATBM dan Pihak Sekolah
Kebutuhan	Materi kegiatan, LCD, Laptop dan Ruangan
Durasi Waktu	120 Menit /d disesuaikan dengan kebutuhan

25. Upaya Pencegahan dan Larangan Tindakan Kekerasan pada Anak Sekolah

Deskripsi kegiatan	Pendampingan Pembuatan aturan sekolah berhubungan dengan upaya pelatihan untuk membuat aturan sekolah sebagai langkah-langkah strategis dalam mendukung gerakan perlindungan anak ditingkat sekolah serta terciptanya sekolah ramah anak. Hal ini mengingat banyaknya kasus kekerasan yang dialami oleh anak-anak disekolah dan bahkan itu dilakukan oleh gurunya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan aturan-aturan sekolah yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan-tindakan kekerasan pada anak.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan aturan-aturan sekolah yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan pada anak sekolah. 2. Memperkenalkan bentuk-bentuk aturan sekolah yang sesuai dengan spirit perlindungan anak.
Langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none"> • Tim PATBM mengidentifikasi peserta • Tim PATBM menyiapkan materi pendukung dan bahan-bahan kegiatan • Tim PATBM menyiapkan narasumber yang berkompeten • Narasumber menyampaikan materi • Tim PATBM memandu diskusi • Tim PATBM membentuk kelompok untuk merancang aturan sekolah yang sesuai dengan spirit perlindungan anak • Tim PATBM bersama peserta membentuk tim kerja pembuatan aturan sekolah
Pengelolaan Kegiatan	Pengelola kegiatan adalah pihak Sekolah dengan dampingan fasilitator PATBM
Kebutuhan	Materi kegiatan, contoh aturan sekolah yang sesuai dengan spirit perlindungan anak, regulasi-regulasi tentang anak, LCD, Kertas plano dan spidol
Durasi Waktu	120 menit

B. KEGIATAN UNTUK ORANG TUA/KELUARGA

26. Kampanye Stop Kekerasan Terhadap Anak

Gambaran Kegiatan	Kampanye stop kekerasan dilakukan dengan melibatkan orang tua/keluarga. Kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada orang tua. Keluarga agar memiliki komitmen dan menghentikan berbagai tindakan kekerasan pada anak-anak. Dalam kegiatan ini Orang tua/keluarga diajak berpartisipasi dan membuat komitmen bersama dengan menyatakan sikap menolak dan menghentikan kekerasan pada anak.
Tujuan	Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran warga terutama orang tua/keluarga agar dapat menghentikan tindakan-tindakan kekerasan terhadap anak-anak.
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Maraknya masalah kekerasan yang dialami oleh anak-anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari perlakuan-perlakuan terhadap anak-anak merupakan tindakan kekerasan entah itu kekerasan secara psikis atau kekerasan secara fisik. Hal demikian karena beberapa tindakan dianggap mendidik meskipun itu adalah kekerasan. Kampanye stop kekerasan terhadap oleh anak-anak ini merupakan gerakan untuk menyadarkan orang tua atau keluarga, dengan harapan ada kesadaran kolektif untuk tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun terhadap anak-anak.
Lokasi Kegiatan	Kegiatan kampanye ini harus dilakukan di lokasi terbuka dimana warga memiliki akses yang muda untuk melihat atau mendengar dan berpartisipasi seperti : area pasar, lapangan umum, sekolah .
Durasi Waktu	160 menit
Target Sasaran Yang Ingin Di capai	Keluarga/orang Tua berpartisipasi menyuarahkan stop kekerasan pada anak dan sadar untuk tidak melakukan kekerasan pada anak-anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/Metode	Pentas seni, perlombaan, deklarasi stop kekerasan pada anak
Kebutuhan kegiatan	Dana, bahan-bahan kampanye (spanduk, Poster) disesuaikan dengan bentuk kegiatan
Dokumentasi	Foto kegiatan, video, notulensi, daftar hadir
Biaya Kegiatan	Swadaya aktivis, dana desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor (kecuali rokok dan susu formula)

Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.
--	--

27. Peringatan Hari Anak

Gambaran Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada hari anak oleh orang tua/keluarga. Perayaan hari anak oleh orang tua/keluarga ini menjadi momentum refleksi orang tua dalam memberikan perlindungan terhadap anak-anak. Pada perayaan ini bisa dengan pemutaran film dan menonton bersama (ada anak dan orang tua) dan perlombaan-perlombaan yang melibatkan orang tua/keluarga dan anak-anak.
--------------------------	--

Tujuan	Tujuan kegiatan perayaan hari anak adalah untuk membangun kesadaran orang tua agar pro aktif dalam mengawasi tumbuh kembang anak
---------------	--

Kerangka Acuan

Latar Belakang	Peran orang tua/ keluarga terhadap tumbuh kembang anak adalah hal mutlak yang wajib dipenuhi tetapi sudah jarang terwujud dimasyarakat. Hal demikian karena keterbatasan ruang untuk bertemu dan pemahaman yang minim tentang pentingnya peran orang tua secara utuh dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Oleh karena ini perayaan hari anak ini disarankan menjadi salah satu ajang untuk menyadarkan dan melatih keterlibatan orang tua tersebut.
-----------------------	---

Lokasi Kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah dan juga di luar sekolah dengan pertimbangan lokasi yang bisa dengan mudah diakses oleh warga.
------------------------	---

Durasi Waktu	240 menit (harus memperhatikan lama waktu kegiatan dimana anak-anak tidak dirugikan, harus menyepakati berapa lama waktu kegiatan)
---------------------	--

Sasaran yang ingin dicapai	Anak-anak memiliki kepedulian dan keaktifan untuk mengambil bagian dalam perayaan hari anak, anak-anak juga akan mengenal jati dirinya sebagai anak yang wajib di jaga dan dilindungi
-----------------------------------	---

Penanggungjawab Kegiatan	Aktivis PATBM
---------------------------------	---------------

Cara/Metode	Kegiatan dimulai dengan sarasehan tentang hari anak
--------------------	---

Kebutuhan kegiatan	juri perlombaan, spanduk, poster dan stiker tentang hak-hak anak
---------------------------	--

Dokumentasi	Foto kegiatan, video
Biaya Kegiatan	Swadaya aktivis, sumbangan pihak ke-tiga (dana desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor dari perusahaan kecuali rokok dan susu formula)
Evaluasi dan Laporan Akhir kegiatan	setelah kegiatan selesai dilakukan perlu ada evaluasi dan penyusunan laporan untuk kepentingan dokumentasi kegiatan PATBM dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan PATBM di desa/kelurahan.

28. Penguatan Peran Laki-Laki dalam Pengasuhan Anak

Gambaran Umum	Berangkat dari beberapa kondisi dilapangan dalam kaitan dengan peran orang tua untuk mendidik anak, sering ditemukan ketimpangan peran antara ayah dan ibu. Untuk mengubah persepsi tersebut memerlukan penyamaan pandangan terhadap posisi anak terutama kepada para kepala rumah tangga (bapak/suami). Kelompok laki-laki ini akan secara bersama membangun kesadaran membangun keluarga terutama anak-anak tanpa kekerasan yang akan didampingi oleh fasilitator. Kegiatan yang dilakukan untuk mendorong mereka berkumpul bisa berupa kegiatan ekonomi, sosial maupun keagamaan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kesadaran para laki-laki (bapak/suami) untuk mendidik anak tanpa kekerasan 2. Mendorong para laki-laki (bapak/suami) untuk mempunyai kegiatan bersama baik social, ekonomi dan keagamaan dalam rangka sosialisasi anti kekerasan pada anak
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Ketimpangan pembagian peran dalam pengasuhan anak sering terjadi di masyarakat dan sangat berdampak pada tumbuh kembang anak. Sebagian besar orang tua terutama bapak-bapak memandang peran pengasuhan anak adalah pada ibu. Ketimpangan pembagian peran ini berdampak pada tumbuh kembang anak. Penguatan peran laki-laki dalam pengasuhan anak ini merupakan upaya untuk membangun kesadaran kolektif dalam keluarga untuk mmengasuh anak secara bersama-sama untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
Alasan Kegiatan ini dilakukan	Ada anggapan di masyarakat bahwa pengasuhan anak adalah tanggung jawab ibu dan bukan bapak-bapak

Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di lingkungan dengan memanfaatkan komunitas-komunitas seperti posyandu dan lembaga keagamaan
Durasi Waktu	120 menit
Kelompok sasaran	Orang Tua terutama Bapak-Bapak
penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Ceramah, Diskusi dan sharing informasi tentang pola asuh yang baik
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE, Stiker-stiker/video tentang cerdas menggunakan media sosial, narasumber (jika diperlukan)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

29. Dialog Keterampilan Mengasuh Anak Bersama Orang Tua

Gambaran Umum	Dialog keterampilan mengasuh anak bersama orang tua adalah kegiatan yang secara khusus ditujukan untuk orang tua. Dialog ini merupakan upaya untuk menemukenali bagaimana para orang tua mengasuh anak, sehingga jika ada yang menyimpang dari pola asuh sebenarnya akan segera diberikan solusi /tips untuk mengubah pola asuh yang menyimpang tersebut. Kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin di desa/kelurahan, sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan kesadaran masyarakat terutama para orang tua dalam mengasuh anak.
Tujuan	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukenali model pola asuh anak orang tua dimasyarakat dan selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar sosialisasi pola asuh yang baik pada anak-anak oleh para orang tua
Kerangka Acuan	

Latar Belakang	Di masyarakat ditemui model – model pola asuh terhadap anak yang ternyata menyimpang dari spirit perlindungan anak. Model pola asuh tersebut ternyata menerima cara-cara yang sebenarnya sangat berdampak buruk dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan dialoh keterampilan mengasuh anak bersama bersama orang tua ini menjadi salah satu alternative solusi dalam memerangi kebiasaan pola asuh orang tua yang dianggap lazim tetapi keliru tersebut
Alasan kegiatan dilakukan	Kegiatan ini dilakukan untuk meyadarkan masyarakat terutama orang tua terhadap cara-cara yang salah/keliru dalam mendidik dan membesarkan anak
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan kelompok masyarakat seperti Posyandu, PKK
Durasi Waktu	90 menit
Target sasaran kegiatan	Ada perubahan polas asuh yang baik pada orang tua yaitu dengan memperhatikan hak-hak dasar dari anak yakni : hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Peserta terlebih dahulu diajak berdialog, berbagi informasi praktek pola asuh yang selama ini dilakukan, lalu bersama-sama mengidentifikasi apakah praktek tersebut baik untuk anak-anak atau sebaliknya. Pada sesi akhir dialog, peserta akan di informasikan pola asuh yang baik dengan mengacuh pada contoh-contoh pola asuh yang sudah di identifikasi tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah : peserta membuat komitmen untuk menerapkan pola asuh yang baik sebagaimana tips-tips yang diberikan oleh narasumber.
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE, video edukasi tentang pola asuh, narasumber (yang memahami pola asuh)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

30. Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Usia Anak pada Anak

Gambaran Umum	Sosialisasi pencegahan pernikahan usia anak adalah : kegiatan untuk memperkenalkan dampak pernikahan usia anak yang dialami oleh anak-anak remaja pada orang tua. Sebagaimana definisi pernikahan usia anak adalah : pernikahan dimana salah satu atau kedua pasangan masih berusia anak (dibawah 18 tahun) termasuk mereka yang masih duduk dibangku sekolah. Pernikahan usia anak membawa beberapa persoalan diantaranya adalah: ancaman anemia pada remaja yang hamil, dimana kondisi ini menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi, kehilangan kesempatan mengenyam pendidikan lebih tinggi,interaksi dengan lingkungan teman sebaya berkurang, sempitnya peluang mendapatkan pekerjaan, sedangkan dampak bagi anak yang dilahirkan adalah : lahir dengan berat renda (salah satu penyebab angka kematian ibu dan bayi), komplikasi persalinan yang juga berdampak pada kematian ibu dan anak. Sedangkan dampak bagi keluarga yang dibina : KDRT, kesulitan ekonomi keluarga.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan informasi tentang resiko pernikahan usia anak pada keluarga/orang tua anak-anak dalam berbagai aspek2. Memberikan penguatan dan pemahaman tentang hak-hak anak secara holistik
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Praktek pernikahan usia anak pada anak masih terus berlangsung hingga saat ini, ada beberapa daerah di Indonesia, pernikahan dini menjadi tradisi yang terus dipraktikkan, penyebab lainnya adalah pergaulan bebas yang terjadi pada anak-anak remaja. Sebagian besar keluarga/orang tua belum memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang dampak yang timbul dari pernikahan dini pada anak, sehingga kegiatan ini menjadi salah satu solusi dalam memerangi pernikahan usia anak pada anak.
Lokasi kegiatan	Sosialisasi ini bisa dilakukan langsung di komunitas–komunitas dimasyarakat seperti posyandu, PKK, lembaga keagamaan
Durasi Waktu	90 menit
Target Sasaran yang ingin dicapai	Para orang tua mendapatkan informasi-informasi tentang dampak pernikahan usia anak pada anak-anak sehingga mampu mengubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan untuk menikahkan anak di usia dini. Selain itu, sosialisasi ini untuk memutus mata rantai tradisi di masyarakat yang masih mempraktekan pernikahan usia anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM kerjasama dengan posyandu, PKK dan lembaga adat atau lembaga keagamaan

Cara/metode	Narasumber menjelaskan terlebih dahulu materi-materi tentang dampak pernikahan usia anak pada anak kemudian peserta diajak untuk saling berdiskusi dan sharing pengalaman tentang praktek pernikahan usia anak. Akhir sesi peserta diajak untuk membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai pesan akhir dari kegiatan sosialisasi, peserta juga bisa diajak untuk membuat komitmen memerangi pernikahan usia anak yang ada di tempat mereka masing-masing.
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE, video edukasi tentang pola asuh, narasumber (yang memahami pola asuh)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, Rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

31. Diskusi Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan Seksual

Gambaran Umum	Dalam Kegiatan ini keluarga / orang tua diajak berdiskusi tentang kesehatan reproduksi, sharing tentang informasi kekerasan seksual. Keluarga diajak untuk saling sharing pengalaman bagaimana menjelaskan informasi tentang kesehatan reproduksi pada anak dan informasi tentang kekerasan seksual. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk membekali orang tua/keluarga dalam menerapkan pola asuh yang baik pada anak-anak, terutama anak-anak menuju usia pubertas.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi tentang kesehatan resproduksi dan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak kepada keluarga/orang tua 2. Memberikan informasi tentang akses dan mekanisme pengaduan tentang kekerasan-kekerasan seksual yang terjadi pada anak kepada pihak yang berwenang kepada keluarga/orang tua
Kerangka Acuan	

Latar Belakang	Berhadapan dengan cara pandang masyarakat yang melihat masalah kesehatan reproduksi sebagai masalah pribadi sehingga tidak perlu dibahas dalam ruang publik, telah berdampak pada penerapan pola asuh anak dalam rumah. Bahkan anak-anak tidak memiliki informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi karena pemikiran para orang tua tersebut.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan rumah warga yang dikumpulkan secara berkelompok
Durasi Waktu	120 menit
Target sasaran yang ingin dicapai	Orang tua/keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual yang bisa di informasikan kepada anak-anak dalam praktek pola asuh
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan posyandu, PKK dan kelompok-kelompok lain yang melakukan aktifitas yang sama
Cara/metode	Diskusi dimulai dengan memperkenalkan topik oleh narasumber kepada peserta, kemudian peserta diajak mengemukakan pendapat untuk menggali sejauh mana peserta memiliki pengetahuan tentang topik tersebut dan berembuk untuk menemukan informasi-informasi solutif.
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE, video edukasi tentang kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual, narasumber (untuk narasumber bisa kerjasama dengan pihak posyandu, puskesmas)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

32. Sosialisasi Hak Anak dan Aturan Tentang Perlindungan Anak pada Keluarga/Orang Tua

Gambaran Umum	Sosialisasi hak anak berkaitan dengan memperkenalkan dan menjelaskan hak-hak dasar anak yang diakui secara konstitusional, dan juga aturan-aturan lain tentang perlindungan anak.
----------------------	---

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi tentang hak hak anak dan regulasi-regulasi tentang perlindungan anak - Membangun Pemahaman yang sama tentang sistem perlindungan anak sejak dini dari dalam rumah
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Sebagian orang tua/keluarga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang hak anak dan aturan hukum yang memayunginya, dan itu berdampak pada perlakuan yang keliru terhadap anak-anak yang dipandang sebagai bagian dari mendidik. Oleh karena itu sangat penting untuk melakukan sosialisasi dan pengenalan tentang hak anak dan payung hukum tersebut.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan rumah warga yang dikumpulkan secara berkelompok
Durasi Waktu	120 menit
Target sasaran yang ingin dicapai	Orang tua/keluarga memiliki pengetahuan yang memadai tentang hak-hak anak dan aturan hukum yang memayunginya sehingga ada perubahan pola asuh dalam mendidik anak dan efek jera untuk tidak melakukan tindakan –tindakan sebagaimana tercantum dalam undang-undang perlindungan anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan posyandu, PKK dan kelompok-kelompok lain yang melakukan aktifitas yang sama
Cara/metode	Sosialisasi dimulai dengan memaparkan Materi Hak-hak Anak dan Undang–Undang tentang perlindungan anak, kemudian peserta diajak untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Sesi dialog sangat diperlukan pada sesi akhir untuk memperjelas pemahaman tentang undang-undang dan komitmen akhir pertemuan sebagai bagian dari kesimpulan kegiatan sosialisasi.
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Materi UU tentang Perlindungan Anak, Bahan KIE, video durasi pendek tentang hak-hak anak dan narasumber yang berkompeten dalam bidang hukum yang memahami perlindungan anak.
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir

Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan
-------------------------------------	---

33. Latihan Orang Tua Trampil Mengasuh Anak

Gambaran Umum	Dalam kegiatan ini para orang tua dilatih untuk memiliki keterampilan dalam mengasuh anak. Peserta akan diberikan informasi-informasi tentang pola asuh yang baik dan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak. Peserta akan dilatih secara khusus dengan simulasi-simulasi bermain peran yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan pola asuh. Kegiatan ini akan dipandu oleh narasumber yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang pola asuh anak
Tujuan	Menghasilkan Orang Tua yang trampil menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak dengan baik dan benar
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Dampak buruk pola asuh terhadap tumbuh kembang anak seperti anak-anak kurang gizi merupakan masalah pelik yang masih terus terjadi dimasyarakat yang membutuhkan penanganan segera.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan kelompok masyarakat seperti Posyandu, PKK
Durasi Waktu	120 menit
target sasaran kegiatan	Orang Tua / keluarga memiliki keterampilan dalam pola asuh yang bisa dipraktekkan langsung.
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Pemaparan materi pola asuh, diskusi dan bermain peran untuk simulasi pola asuh yang baik.
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE, video edukasi tentang pola asuh, narasumber (yang memahami pola asuh)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir

Evaluasi & laporan hasil

Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

34. Sarasehan Mendampingi Penggunaan Media Sosial untuk Anak-anak di Rumah

Gambaran Umum

Sarasehan ini merupakan upaya untuk memperkuat pengetahuan orang tua terhadap media sosial yang selama ini banyak dipakai oleh masyarakat termasuk anak-anak. Dalam latihan ini orang tua akan diperkenalkan tentang berbagai jenis media sosial yang memiliki ciri-ciri yang berbeda termasuk tujuan dari penggunaannya. Demikian pula diberikan tentang materi tentang aturan teknis-teknis melakukan komunikasi melalui media sosial. Diharapkan latihan ini bisa mengurangi terjadinya dampak buruk penggunaan media sosial dan internet khususnya yang terkait dengan isi pornografi, kekerasan dan berita-berita yang tidak benar (hoax)

Tujuan

1. Memberikan informasi tentang dampak buruk penggunaan media sosial yang tidak terkontrol oleh anak-anak pada orang tua
 2. Membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya pengendalian penggunaan media yang tidak menguntungkan anak
-

Kerangka Acuan**Latar Belakang**

Internet dan segala kemudahan yang ditawarkan membuat orang tua harus berhati-hati untuk melakukan pengawasan terhadap anak-anak. Orang tua tidak hanya dituntut untuk melakukan pengawasan terhadap anak-anak didunia nyata tetapi juga perlu menaruh perhatian khusus ketika anak bermain di dunia maya. Penggunaan media sosial pada anak, memiliki batasan usia. Sehingga yang terpenting dari media sosial untuk anak adalah ; pengawasan orang tua. Sehingga Orang tua harus memiliki pemahaman yang baik tentang media sosial yang anak digunakan

Lokasi kegiatan

Kegiatan ini bisa dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan kelompok masyarakat seperti Posyandu, PKK

Durasi Waktu

120 menit

target sasaran kegiatan

Orang tua / keluarga memiliki keterampilan dalam mendampingi anak-anak menggunakan media-media sosial di rumah

Penanggungjawab

Aktivis PATBM

Cara/metode	Ceramah, diskusi dan pemutaran video durasi pendek tentang dampak penggunaan media sosial
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE, video edukasi tentang dampak penggunaan media sosial, narasumber
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

35. Penguatan Keterampilan Hidup

Deskripsi kegiatan	Keluarga memiliki peran sangat besar dalam memberikan perlindungan anak. Keluarga menjadi bagian penting dalam urusan tumbuh kembang anak. Tetapi juga keluarga kadang menjadi komunitas tidak aman bagi anak-anak. Berbagai kasus kekerasan terhadap anak, sebagiannya adalah oleh keluarga sendiri.
Tujuan	Membangun pemahaman orang tua tentang keterampilan-keterampilan hidup diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> - berkaitan dengan keterampilan hidup, model pembelajaran koperatif, pola makan yang sehat bagi anak, keterampilan memahami tubuh, keterampilan mengelola hidup, keterampilan mental, keterampilan emosional dan keterampilan spiritual
Target sasaran kegiatan	Masyarakat terutama orang tua memiliki keterampilan hidup dalam menjaga dan melindungi anak-anak serta menghindari mereka dari kekerasan
Langkah-langkah	Ceramah, diskusi dan dialog, pemutaran video durasi pendek tentang keterampilan mengasuh anak
Pengelolaan Kegiatan	Aktivis PATBM bekerjasama dengan kelompok, masyarakat dan lembaga-lembaga yang berkompeten.
Kebutuhan	Kertas Plano, Spidol, LCD dan Laptop
Biaya	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)

Evaluasi dan pelaporan	Setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	60-120 menit

36. Penguatan Orang Tua Mendampingi Anak Berhadapan dengan Hukum

Gambaran Umum	Penguatan orang tua dalam kegiatan ini berkaitan dengan bagaimana membangun kemampuan orang tua untuk siap mendampingi anak jika berhadapan dengan hukum. Orang tua akan diberikan informasi-informasi tentang bagaimana mendampingi anak-anak jika berhadapan dengan hukum.
Tujuan	
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Sebagian orang tua melihat anak yang berhadapan dengan hukum adalah aib, karena itu selalu memilih jalan untuk mengajarkan anak tidak bertanggung jawab, atau membiarkan saja dan menyalahkan anak. Situasi ini tentu bertentangan dengan semangat perlindungan anak dan oleh karena itu perlu solusi untuk mengatasinya. Kegiatan penguatan orang tua ini merupakan salah satu solusi untuk bagaimana menyiapkan orang tua jika anaknya berhadapan dengan hukum.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di komunitas –komunitas dimasyarakat seperti posyandu dan PKK, Lembaga keagamaan, juga bisa dilakukan secara langsung di keluarga–keluarga dengan kondisi anak berhadapan dengan hukum
Durasi Waktu	60 menit
Target sasaran kegiatan	Orang Tua / keluarga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mendampingi anak-anak yang berhadapan dengan hukum
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Kegiatan dimulai dengan sharing informasi anak berhadapan dengan hukum dan penanganannya, diskusi bersama peserta, hasil akhir dari kegiatan ini peserta membuat komitmen untuk menjadi orang tua / keluarga yang siap mendampingi anak-anak jika berhadapan dengan hukum

Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Materi tentang anak berhadapan dengan hukum, narasumber, bahan-bahan KIE sesuai tema.
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

37. Pengenalan Disiplin Positif Bagi Orang Tua/Keluarga dalam Mengasuh Anak

Gambaran Umum	Disiplin positif adalah membangun nilai kedisiplinan tanpa kekerasan. Orang tua akan diajak melihat berbagai dampak dari mendidik dengan kekerasan terhadap anak dikemudian hari melalui sharing informasi dan tayangan video-video tentang dampak kekerasan pada anak, sehingga para orang tua ini akan memiliki kemampuan membangun nilai kedisiplinan pada anak tanpa memperkenalkan kekerasan atau hukuman.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah : melatih orang tua menerapkan disiplin pada anak tanpa kekerasan dan hukuman
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Fenomena kekerasan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah merupakan alasan mendasar yang melatarbelakangi pengenalan disiplin positif ini. Sebagaimana definisi positif disiplin sebagai sebuah bentuk penerapan disiplin tanpa kekerasan, maka kegiatan ini merupakan langkah solutif untuk membantu orang tua menghindari kekerasan dalam mendidik anak di rumah.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di komunitas–komunitas dimasyarakat seperti posyandu dan PKK, Lembaga keagamaan, juga bisa dilakukan secara langsung di keluarga–keluarga rentan (keluarga yang cenderung menerapkan kekerasan dalam mendidik anak)
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Orang Tua / keluarga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mendisiplinkan anak tanpa kekerasan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM

Cara/metode	Kegiatan dimulai dengan dialog pengalaman bagaimana mengatur anak agar disiplin di rumah, dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi dan memutar film-film durasi pendek tentang dampak kekerasan pada anak. Sesi penutup adalah; peserta membuat komitmen menerapkan disiplin positif terhadap anak di rumah
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang dampak kekerasan pada anak
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

38. Latihan Menyiapkan Asupan Nutrisi untuk Anak

Gambaran Umum	Kegiatan ini adalah melatih orang tua/keluarga untuk mampu menyiapkan asupan nutrisi untuk anak. Orang tua akan diajak mengenal nutrisi-nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh anak-anak dalam masa tumbuh kembang dan bagaimana orang tua mempraktekannya. Ada beberapa cuplikan video tentang nutrisi bagi anak yang akan di sharingkan ke para orang tua dan kemudian di praktekan beberapa sebagai contoh.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah : menambah pengetahuan orang tua tentang nutrisi yang baik bagi anak dan meningkatkan keterampilan dalam menyiapkan
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Nutrisi yang baik pada anak-anak akan membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat dan cerdas. Pada masyarakat ada berbagai kebiasaan dalam pola makan yang cenderung mengabaikan asupan nutrisi pada anak. Apalagi di tunjang dengan maraknya makanan ceoat saji. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mendisiplinka orang tua dalam memberikan dan menyiapkan nutrisi yang baik pada anak, sehingga menunjang tumbuh dan kembangnya.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di komunitas–komunitas dimasyarakat seperti posyandu dan PKK dan BKB
Durasi Waktu	60 menit

target sasaran kegiatan	Orang Tua / keluarga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mendisiplinkan anak tanpa kekerasan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Kegiatan dimulai dengan dialog sharing pengalaman bagaimana pola makan anak dan asupan gizinya di rumah, dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi serta praktek bagaimana menyiapkan asupan makanan yang sehat bagi anak-anak.
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang nutrisi yang baik pada anak
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

39. Latihan Kewirausahaan bagi Orang Tua

Gambaran Umum	Latihan kewirausahaan merupakan langkah strategis yang dirasa penting untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga. Hal demikian, berangkat dari beberapa contoh kasus kekerasan dan eksploitasi yang dialami oleh anak-anak, penyebabnya adalah masalah ekonomi. Latihan kewirausahaan yang diberikan kepada orangtua, diharapkan menjadi langkah baik untuk menciptakan kesejahteraan keluarga dan meminimalisir munculnya pekerja anak atau eksploitasi anak.
Tujuan	Melatih para orang tua untuk memiliki jiwa wirausaha dalam memperbaiki kualitas ekonomi keluarga
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Jumlah anak bekerja masih sangat banyak dan merupakan dampak dari pendapatan keluarga yang rendah. Hal ini turut menyumbang situasi anak yang hak-haknya belum dipenuhi secara baik di masyarakat. Oleh karena itu kegiatan latihan kewirausahaan bagi orang tua ini dilakukan dan merupakan solusi alternative, dimana orang tua dilatih memiliki jiwa kewirausahaan sehingga secara mandiri bisa berusaha dan mencapai kesejahteraan. Dengan demikian, anak-anak bisa terbebas dari dunia kerja dan mengembalikan mereka untuk memperoleh hak-haknya dengan baik dalam keluarga.

Lokasi kegiatan	Kegiatan ini bisa dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan kelompok masyarakat seperti Posyandu, PKK
Durasi Waktu	120 menit
target sasaran kegiatan	Orang Tua / keluarga memiliki kemampuan dan keterampilan berwirausaha
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi kewirausahaan kemudian diskusi dan membuat komitmen tindak lanjut dari proses pelatihan
Biaya	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Narasumber yang memahami kewirausahaan
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

C. KEGIATAN UNTUK MASYARAKAT

40. Diskusi Komunitas Memutus Mata Rantai Kekerasan pada Anak

Gambaran Umum	Diskusi komunitas ini dilakukan di tingkat komunitas seperti forum anak, forum pemuda, Posyandu, PKK, lembaga keagamaan, dengan tema memutus mata rantai kekerasan yang merupakan salah satu langkah untuk membangun sinergi gerakan perlindungan anak secara kolektif di desa/kelurahan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pemahaman tentang berbagai bentuk kekerasan yang dialami oleh anak-anak dalam berbagai situasi 2) Membangun solidaritas warga untuk memerangi berbagai tindakan kekerasan yang dialami oleh anak-anak 3) Menggambarkan berbagai bentuk kerentanan kekerasan yang dialami oleh anak-anak dilingkungan masyarakat, keluarga dan diantara sesama anak-anak 4) Membangun pemahaman bersama tentang alur pencegahan kekerasan

Kerangka Acuan

Latar Belakang	Kekerasan pada anak terus meningkat, sementara pencegahan masih berjalan ditempat. Banyak peran yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, tetapi hasil belum terlihat maksimal. Oleh karena itu perlu ada sinergi yang dibangun dimasyarakat, untuk memastikan ada upaya-upaya pencegahan yang mampu menghentikan rantai kekerasan yang dialami oleh anak-anak
Lokasi kegiatan	Diskusi ini dilakukan di komunitas-komunitas yang berpotensi mempengaruhi gerakan perlindungan anak di desa/kelurahan seperti; lembaga keagamaan, forum anak, kelompok pemuda, kelompok perempuan, PKK, Posyandu, komunitas anak muda
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Komunitas dalam masyarakat membuat komitmen bersama untuk gerakan menghentikan kekerasan pada anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Berbagi pengalaman, pemutaran video tentang kekerasan pada anak dan dampaknya, diskusi menemukan solusi
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang stop kekerasan pada anak
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

41. Dialog Pencegahan Perdagangan Anak Bersama Warga

Gambaran Umum	Dalam kegiatan ini, peserta diajak berdialog memberikan informasi-informasi tentang potensi terjadinya perdagangan pada anak dan berbagai upaya pencegahan yang perlu dilakukan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang realitas kasus dan faktor-faktor resiko perdagangan anak 2. Membangun kesadaran bersama untuk mengantisipasi terjadinya perdagangan anak
Kerangka Acuan	

Latar Belakang	Kasus perdagangan anak yang marak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dengan berbagai modus operandi dan pengetahuan warga yang terbatas tentang perdagangan anak adalah alasan mendasar kegiatan ini dilakukan.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di komunitas PKK dan Posyandu
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Warga memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai sehingga lebih cepat tanggap dalam mencegah terjadinya perdagangan anak di lingkungan sekitar
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Dialog, penyampaian materi, berbagi pengalaman
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) materi tentang perdagangan anak, video durasi pendek tentang perdagangan anak
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

42. Peringatan Hari Anak di Sekolah

Gambaran Umum	Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan melibatkan anak-anak sekolah serta para guru. Model kegiatan perayaan, pentas seni : anak-anak menunjukkan bakat seni anak-anak dalam kreasi tari dan nyanyi dan perlombaan-perlombaan dengan hadiah-hadiah hiburan, juga para guru di beri ruang untuk ambil bagian bersama anak-anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut
Tujuan	Tujuan kegiatan meningkatkan kreatifitas anak-anak dan guru serta,menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang ramah dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar.
Kerangka Acuan	

Latar Belakang	Banyak kekerasan pada anak-anak yang terjadi di lingkungan sekolah, sebagian anak-anak merasa pergi sekolah adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Disamping itu, pemahaman tentang hak anak oleh para guru di sekolah juga belum memadai, sehingga penting untuk kegiatan ini dilakukan dengan harapan sekolah benar-benar menjadi tempat anak-anak belajar dengan aman dan nyaman.
Lokasi kegiatan	Sekolah (SD dan SLTP)
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Sekolah menjadi tempat aman dan nyaman bagi anak-anak dalam belajar
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Pentas seni guru dan murid serta beberapa perlombaan bisa diselipkan sebagai rangkaian acara perayaan hari anak serta diakhir sesi ada deklarasi atau komitmen bersama untuk melindungi anak-anak
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Spanduk kegiatan, poster/stiker tentang perlindungan anak, serta bahan-bahan kampanye yang mendukung perlindungan anak lainnya
Dokumentasi	rekaman proses kegiatan, foto-foto, notulensi dan daftar hadir peserta
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

43. Peringatan Hari Anak di Desa/Kelurahan

Gambaran Umum	Peringatan hari anak menjadi momentum penting untuk merefleksikan perjalanan pemenuhan hak anak di masyarakat. Kegiatan ini dapat juga menjadi ajang untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan berbagai gerakan perlindungan terhadap anak
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat opini publik tentang konsep perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat 2. Mendapatkan semangat bersama dan dukungan dari berbagai pihak dalam membangun gerakan komunitas bebas kekerasan pada anak

Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Situasi masyarakat desa/kelurahan sebagian besar melihat masalah anak adalah masalah pribadi dalam keluarga yang tidak boleh di intervensi oleh siapapun, serta komitmen masyarakat yang masih bersifat parsial merupakan persoalan yang melatarbelakangi kegiatan ini dilakukan.
Lokasi kegiatan	Kegiatan di lakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan semua komponen masyarakat
Durasi Waktu	160 menit
target sasaran kegiatan	Warga masyarakat berpartisipasi dan berkomitmen dalam mendukung gerakan perlindungan anak di desa/kelurahan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Ceramah/dialog tentang hak anak, deklarasi bersama anak-anak, pemutaran video tentang gerakan perlindungan anak
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Spanduk kegiatan, poster/stiker tentang perlindungan anak,serta bahan-bahan kampanye yang mendukung perlindungan anak lainnya bahan-bahan KIE yang menunjang peringatan hari anak.
Dokumentasi	Rekaman proses kegiatan, foto-foto, notulensi dan daftar hadir peserta
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

44. Kampanye Desa/Kelurahan Bebas Kekerasan Anak

Gambaran Umum	Kampanye desa/kelurahan bebas kekerasan pada anak dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan semua unsur masyarakat dalam untuk berdialog secara terbuka tentang kekerasan pada anak, bagaimana merespon kekerasan pada anak, membagikan poster/stiker yang berisi pesan-pesan stop kekerasan pada anak.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah : menyadarkan masyarakat untuk menghentikan tindakan-tindakan kekerasan pada anak
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Kesadaran masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam gerakan perlindungan anak. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan-kegiatan positif dimasyarakat merupakan kerja wajib yang harus dilakukan oleh semua pihak secara berkesinambungan. Hal ini yang melatarbelakangi gerakan kampanye desa/kelurahan bebas kekerasan pada anak, dimana dalam gerakan ini, warga masyarakat diajak berpartisipasi mendukung desa/kelurahan menjadi desa/kelurahan bebas kekerasan pada anak melalui aksi-aksi bersama di masyarakat
Lokasi kegiatan	Lingkungan desa/kelurahan
Durasi Waktu	60 menit setiap bulan
Target sasaran kegiatan	Kekerasan pada anak di desa/kelurahan berkurang dan masyarakat cepat tanggap jika terjadi kekerasan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Diskusi/dialog bersama dan pembagian poster/stiker pesan stop kekerasan pada warga
Biaya kegiatan	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility (CSR)) dan sponsor
Kebutuhan	
Dokumentasi	Rekaman proses kegiatan, foto-foto, notulensi dan daftar hadir peserta
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

45. Kampanye Desa/Kelurahan Bebas Eksploitasi Anak Khususnya di Wilayah Destinasi Wisata

Gambaran Umum	Kampanye desa/kelurahan bebas eksploitasi anak khususnya di wilayah destinasi wisata dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan semua unsur masyarakat dalam bentuk dialog secara terbuka tentang pengertian eksploitasi pada anak, mengenali bentuk-bentuk eksploitasi, bagaimana upaya pencegahan serta merespon kasus eksploitasi pada anak.
Tujuan	Meningkatkan pemahaman serta peran serta masyarakat, pelaku sektor pariwisata dan komunitas lokal dalam upaya pencehaan ekploitasi pada anak..
Latar Belakang	Eksploitasi pada anak juga terjadi di wilayah destinasi wisata. Masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengenali bentuk-bentuk eksploitasi serta belum maksimalnya upaya intervensi dalam penanganan terhadap anak yang menjadi korban eksploitasi. Maka penting adanya upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan yang melibatkan langsung masyarakat sehingga mereka menjadi bagian aktif dalam upaya pencegahan ekploitasi pada anak
Lokasi kegiatan	Lingkungan desa/kelurahan
Durasi Waktu	60 menit setiap bulan
Target sasaran kegiatan	Eksploitasi pada anak di desa/kelurahan khususnya di wilayah destinasi wisata akan berkurang dan meningkatnya respon cepat masyarakat dalam mengenali bentuk-bentuk eksploitasi
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Dialog bersama desa/keluarhan serta pembagian stiker/poster berisi stop segala bentuk eksploitasi pada anak
Biaya kegiatan	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility (CSR)) dan sponsor
Kebutuhan	
Dokumentasi	Foto, video rekaman kegiatan, daftar hadir peserta dan notulensi
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan serta laporan hasil pelaksanaan kegiatan

46. Kampanye Desa/Kelurahan Bebas Narkoba

Gambaran Umum	Kampanye Desa/kelurahan Bebas Narkoba dilakukan di desa/kelurahan dengan melibatkan semua warga. Bentuk kampanye bisa disepakati bersama pada perencanaan kegiatan, tetapi beberapa yang bisa di contoh adalah : membuat slebaran bahaya narkoba untuk warga, memasang pesan-pesan tentang bahaya narkoba di tempat-tempat umum, buat komitmen bersama untuk memerangi narkoba
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah : menyadarkan masyarakat tentang bahaya narkoba terutama bagi generasi muda
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Banyak kasus narkoba dan anak remaja menjadi incaran pengedar dan bahayanya bagi masa depan anak-anak menjadi latar belakang gerakan kampanye ini di buat. Oleh karena itu masyarakat harus di sadarka sedini mungkin untuk sigap terhadap ancaman bahaya narkoba ini.
Lokasi kegiatan	Lingkungan desa/kelurahan, sekolah, tempat ibadah dan komunitas-komunitas lainnya
Durasi Waktu	60 menit setiap bulan
Target sasaran kegiatan	Anak-anak terbebas dari bahaya narkoba
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Diskusi/dialog bersama, mengedarkan slebaran, menyebarkan pesan-pesan stop narkoba dan bahaya narkoba melalui poster/spanduk yang dipasang di desa/kelurahan
Biaya kegiatan	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan sponsor
Kebutuhan	
Dokumentasi	Rekaman proses kegiatan, foto-foto, notulensi dan daftar hadir peserta
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

47. Sosialisasi Gerakan Stop Kekerasan pada Anak Bersama Kader PKK dan Posyandu

Gambaran Umum	Peserta kegiatan ini adalah kader Posyandu dan PKK. Dialog ini bermaksud untuk berbagi pendapat dan pengalaman berkaitan upaya untuk menanggapi dan merespon kekerasan terhadap anak di desa/kelurahan. Hasil kegiatan ini adalah ada kesepakatan bersama untuk melakukan gerakan menghentikan kekerasan pada anak melalui kerja-kerja kader posyandu dan PKK di desa/kelurahan.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi bagaimana menghentikan kekerasan pada anak di rumah.
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Tingginya angka kekerasan dan lambannya penanganan merupakan situasi nyata di masyarakat yang perlu di tindaklanjuti dengan melibatkan semua komponen. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun sinergi antar semua komponen dalam masyarakat dalam mendukung gerakan stop kekerasan pada anak
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di komunitas PKK dan Posyandu
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Kader Posyandu dan PKK memiliki pemahaman tentang gerakan stop kekerasan pada anak dan menerapkannya dalam program kerja mereka
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Kegiatan dimulai dengan dialog berbagi pengalaman tentang stop kekerasan pada anak, ada penyampaian materi tentang kekerasan pada anak dan pada sesi akhir dengan pemutaran video-video durasi pendek tentang stop kekerasan pada anak.
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang stop kekerasan pada anak.
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

48. Sosialisasi Gerakan Perlindungan Anak Pada Aparat Pemerintah Desa/Kelurahan

Gambaran Umum	Sosialisasi ini adalah memperkenalkan gerakan perlindungan anak kepada aparat pemerintah desa/kelurahan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang gerakan perlindungan anak yang selanjutnya diharapkan dapat diakomodir dalam kegiatan-kegiatan desa/kelurahan.
Tujuan	Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan aparat pemerintah desa/kelurahan tentang gerakan perlindungan anak
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Gerakan perlindungan anak belum sepenuhnya menjadi prioritas dalam pembangunan di tingkat desa/kelurahan merupakan alasan mendasar kegiatan sosialisasi ini dilakukan.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan desa/kelurahan
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Aparat pemerintah desa/kelurahan memiliki pemahaman yang baik tentang perlindungan anak dan diakomodir dalam program prioritas desa/kelurahan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Ceramah, diskusi dan pemutaran video tentang perlindungan anak.
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), Sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang gerakan perlindungan anak, materi-materi pendukung gerakan perlindungan anak
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

49. Latihan Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru di Sekolah

Gambaran Umum	Latihan ini untuk guru-guru sekolah dengan memperkenalkan kepada guru-guru cara-cara/metode yang tepat dalam mendisiplinkan anak dengan menghindari hukuman dengan kekerasan. Guru-guru akan diberikan materi-materi tentang disiplin positif dan mengajak mereka untuk mensimulasikan penerapan disiplin positif tersebut dalam keseharian di sekolah.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam mendidik anak dengan tidak melakukan kekerasan.
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Keberadaan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa menuntut sekolah untuk benar-benar bisa menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi murid. Disiplin Positif dalam mendidik anak merupakan langkah baik untuk menciptakan sekolah aman dan nyaman tersebut.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk guru di sekolah
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Guru mampu menerapkan disiplin positif dalam mendidik anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM
Cara/metode	Ceramah, dialog dan sharing pengalaman mendidik murid, pemutaran video dampak kekerasan pada anak.
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang stop kekerasan pada anak, narasumber yang kompeten (memiliki pengetahuan tentang kekerasan pada anak dan dampaknya dalam tumbuh kembang anak)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

50. Peningkatan Kapasitas Pendamping Anak Korban Perdagangan Anak

Gambaran Umum	Pendampingan pemulihan anak korban perdagangan sangat diperlukan dalam penanganan anak-anak korban perdagangan. Kegiatan ini untuk memperkenalkan model pendampingan sekaligus upaya untuk penanganan anak-anak korban perdagangan bagi kelompok pendamping tingkat desa/kelurahan
Tujuan	Memberikan pelayanan terhadap korban perdagangan anak
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Maraknya kasus perdagangan anak dan kurangnya tenaga pendamping untuk pelayanan korban perdagangan anak di desa/kelurahan menjadi alasan utama peningkatan kapasitas pendampingan ini dilakukan
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di desa/kelurahan
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Terbentuknya kelompok masyarakat pendamping anak korban perdagangan anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan desa/kelurahan dan komunitas-komunitas pendamping anak
Cara/metode	Pemaparan materi teknik pendampingan, diskusi sharing pengalaman komunitas pendamping dan pemutaran film-film tentang perdagangan anak dan dampaknya bagi anak-anak untuk melengkapi kemampuan pendampingan peserta
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang perdagangan anak, narasumber yang kompeten (memiliki pengetahuan dan pengalaman pendampingan anak)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

51. Peningkatan Kapasitas Pendamping Anak Berhadapan dengan Hukum di Desa/Kelurahan

Gambaran Umum	Peningkatan kapasitas pendamping Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) adalah melatih warga yang memiliki kemampuan mendampingi ABH untuk menjadi pendamping ABH di desa/kelurahan. Ada beberapa kelompok warga potensial yang bisa di pilih untuk dilatih dan disiapkan menjadi pendamping anak-anak jika terlibat dalam masalah Hukum. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pemerintah desa/kelurahan.
Tujuan	Tujuan kegiatan ini <ol style="list-style-type: none">1. Ada kelompok pendamping ABH yang akan bertugas mendampingi ABH di desa/kelurahan2. Untuk melindungi ABH dari perlakuan sewenang-wenang.3. Memperkenalkan proses penanganan ABH dengan pendekatan <i>Restorative Justice</i>; proses pemulihan hubungan dan penebusan kesalahan yang dilakukan diluar pengadilan.4. Menyiapkan mental anak saat berhadapan dengan hukum.5. Menghubungkan anak dengan sumber pelayanan yang dibutuhkan (seperti : bantuan hukum).6. Masyarakat mampu mendampingi ABH dalam proses kembali ke masyarakat (reintegrasi).
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Tingginya kasus ABH di desa/kelurahan, proses pendampingan yang tidak berjalan baik, banyak ABH yang diperlakukan sewenang-wenang, informasi diversi yang tidak dipahami dengan baik merupakan sekian alasan yang menjadi latar belakang kegiatan ini dilakukan.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di desa/kelurahan
Durasi Waktu	60 menit
target sasaran kegiatan	Guru mampu menerapkan disiplin positif dalam mendidik anak
Penanggungjawab	Aktivis PATBM kerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan
Cara/metode	Penyampaian materi tentang ABH dan teknik pendampingan ABH oleh narasumber, dialog dan berbagi pengalaman mendampingi anak

Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang stop kekerasan pada anak, narasumber yang kompeten (memiliki pengetahuan tentang kekerasan pada anak dan dampaknya dalam tumbuh kembang anak)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

52. Bimbingan Teknis Penanganan Dini Anak Korban Kekerasan

Gambaran Umum	Penanganan dini anak korban kekerasan berkaitan dengan upaya awal yang perlu dilakukan untuk menangani anak-anak korban kekerasan. Upaya awal yang dimaksudkan adalah upaya-upaya pertolongan pertama untuk mencegah anak-anak yang berada dalam situasi tidak aman. Masyarakat diharapkan memiliki kepekaan, sebagai wujud tanggungjawab bersama dalam melindungi anak-anak dari berbagai perlakuan kasar. Kegiatan ini diharapkan akan mengarah pada terwujudnya kesadaran kolektif dalam memberikan perlindungan terhadap anak-anak.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah berbagai bentuk kekerasan terhadap anak dan deteksi dini 2. Merespon berbagai kasus kekerasan terhadap anak melalui kerja sama antar jejaring 3. Membangun sistim pencegahan dan perlindungan anak di tingkat komunitas 4. Mengurangi resiko yang dialami oleh korban
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Berangkat dari tujuan PATBM untuk mencegah dan merespon kekerasan terhadap anak di masyarakat serta upaya untuk membangun system pencegahan dan perlindungan anak, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok warga yang secara khusus dilatih untuk memiliki kemampuan mendampingi anak-anak korban kekerasan.
Lokasi kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di desa/kelurahan
Durasi Waktu	120 menit

target sasaran kegiatan	Menghasilkan kelompok masyarakat yang siaga untuk menolong anak korban kekerasan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan kelompok masyarakat dan berbagai lembaga pelayanan
Cara/metode	Penyampaian materi, diskusi dan melatih kemampuan untuk cepat respon anak-anak korban kekerasan, sharing pengalaman dari komunitas pendamping dan pengenalan anak korban kekerasan melalui video yang di siapkan
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Bahan KIE (sesuai tema) video edukasi tentang anak korban kekerasan, narasumber yang kompeten (memiliki pengetahuan tentang pendampingan anak-anak korban kekerasan)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

53. Sosialisasi Konvensi Hak Anak dan Perundangan Terkait Perlindungan Anak

Deskripsi kegiatan	Informasi tentang Konvensi Hak Anak (KHA) dan peraturan perundang-undangan terkait anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara terus menerus dalam mendukung gerakan perlindungan anak yang juga merupakan tujuan dari terselenggaranya PATBM. Kegiatan ini pada prinsipnya adalah membangun pemahaman yang menyeluruh pada masyarakat terkait hak dasar anak, termasuk juga dasar hukum yang dijadikan sebagai payung. Kegiatan ini melibatkan berbagai kelompok yang berkompeten, sebagai bagian dari gerakan yang dilakukan secara terpadu sebagaimana spirit dari PATBM itu sendiri. Kegiatan ini didukung oleh narasumber yang profesional dengan materi-materi yang sesuai dengan konvensi hak anak.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memahami hak anak • Masyarakat mengetahui dan melaksanakan serta menegakan peraturan-peraturan tentang perlindungan anak
Target sasaran kegiatan	Masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang KHA dan perlindungan anak

Cara/metode	Ceramah dan diskusi
Pengelolaan Kegiatan	Aktivist PATBM bekerjasama dengan kelompok, masyarakat, LSM/Organisasi lain yang bergerak dalam perlindungan anak.
Kebutuhan	LCD, Kertas plano, spidol dan ATK
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video, notulensi dan daftar hadir
Biaya	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan, sponsor dan Corporate Social Responsibility (CSR)
Evaluasi dan pelaporan	Proses evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 menit (d disesuaikan)

54. Pembinaan Calon Orangtua

Deskripsi kegiatan	Pembinaan calon orang tua merupakan kegiatan-kegiatan yang sudah berkembang baik dimasyarakat dengan materi-materi seputar persiapan memasuki kehidupan rumah tangga termasuk didalamnya rencana memiliki anak. Ruang ini tentu sangat baik untuk dijadikan sebagai media sosialisasi perlindungan anak terutama berkaitan dengan pola asuh.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan informasi dan pemahaman tentang hak-hak anak secara komprehensif (Asumsi gizi, dampak kekerasan orangtua terhadap anak, hak pendidikan, kesehatan reproduksi pada anak sejak usia dini, dll) 2) Mempersiapkan kemampuan pengasuhan anak
Target sasaran yang dicapai	Calon orang tua memiliki pemahaman tentang anak dan bagaimana melindungi anak jika kelak memiliki anak
Cara/metode	<ul style="list-style-type: none"> • Tim PATBM Berkoordinasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA)/lembaga keagamaan lainnya atau lembaga sosial perlindungan anak • Tim PATBM mendampingi Kantor Urusan Agama (KUA)/lembaga keagamaan lainnya atau lembaga sosial perlindungan anak. melakukan sosialisasi bimbingan calon orang tua

Pengelolaan Kegiatan	Aktivistis PATBM berkoordinasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA)/lembaga keagamaan lainnya dan lembaga sosial perlindungan anak
Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video pendek, notulensi, daftar hadir
Biaya	Biaya kegiatan berasal dari swadaya aktivis, bantuan desa/kelurahan dan sponsor lainnya
Kebutuhan	LCD, Kertas plano, spidol, ATK
Evaluasi dan Pelaporan	Evaluasi proses kegiatan dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 Menit.

55. Penguatan Norma Masyarakat Tentang Anti Kekerasan Terhadap Anak

Deskripsi kegiatan	Penguatan norma masyarakat mencakup penjelasan-penjelasan tentang norma-norma yang berkembang dalam masyarakat
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan dan memetakan informasi terkait norma-norma yang berlaku di tingkat masyarakat dalam kaitannya dengan perlindungan anak 2) Mengidentifikasi dan memilahkan norma-norma yang mendukung perlindungan anak dan mana norma-norma yang malah mendukung kekerasan terhadap anak di wilayah setempat 3) Memperkuat pemahaman dan implementasi norma yang positif.
cara/Metode	Ceramah/diskusi dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa/kelurahan, sharing pengalaman dan pemutaran video tentang kekerasan terhadap anak, lalu peserta akan membuat komitmen bersama untuk menghentikan kekerasan
Pengelolaan Kegiatan	Tim PATBM bekerjasama dengan kelompok, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang berkompeten dalam penanganan kekerasan pada anak.
Kebutuhan	Modul PATBM, Narasumber, bahan-bahan KIE yang sesuai tema, Video Durasi pendek tentang kekerasan pada anak.
Biaya	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan dan sponsor, Corporate Social Responsibility (CSR)
Dokumentasi	Foto kegiatan, notulensi daftar hadir dan video rekaman kegiatan

Evaluasi dan pelaporan	Setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi dan membuat laporan kegiatan
Durasi Waktu	120 Menit

56. Pencegahan Perkawinan Usia Anak

Deskripsi kegiatan	Perkawinan usia anak dalam berbagai kasus merupakan awal mula terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian. Perkawinan anak juga memberi beban fisik, sosial dan psikologis bagi anak yang di kawinkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan terjadinya perkawinan terhadap anak. Berbagai kelompok masyarakat dan aparat desa/kelurahan diharapkan mempunyai cara untuk mencegah terjadinya perkawinan anak tersebut dengan menyusun aturan lokal berkait proses izin perkawinan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membangun kesadaran masyarakat tentang resiko perkawinan usia anak 2) Mendorong kesepakatan untuk menyusun aturan lokal terkait izin perkawinan anak 3) Menurunkan angka perkawinan usia anak
Target sasaran kegiatan	Desa/kelurahan terbebas dari perkawinan usia anak
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivistik PATBM mengidentifikasi tokoh-tokoh berpengaruh di desa/kelurahan (tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh perempuan, pemuda dll) 2) Aktivistik PATBM mengadakan pertemuan untuk membangun kesepahaman tentang perkawinan usia anak 3) Aktivistik PATBM memfasilitasi penyusunan aturan lokal yang mengatur perkawinan usia anak 4) Aktivistik PATBM melakukan penyuluhan melalui pertemuan-pertemuan di masyarakat tentang pencegahan perkawinan usia anak 5) Aktivistik PATBM melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perkawinan usia anak
Pengelolaan Kegiatan	Aktivistik PATBM bekerjasama dengan kelompok masyarakat
Kebutuhan	Kertas plano, spidol, lcd, laptop
Biaya	Swadaya aktivis, sumbangan desa/kelurahan dan sponsor lainnya

Dokumentasi	Foto kegiatan, rekaman video dan notulensi serta daftar hadir
Durasi Waktu	120 Menit

57. Inisiasi dan Fasilitasi Ruang Kreativitas Anak

Gambaran Umum	Ruang kreativitas anak merupakan wadah kreativitas anak dalam bidang kesenian, oleh raga, pendidikan dan lingkungan sebagai bagian memfasilitasi bakat-bakat anak yang telah ada di desa/kelurahan untuk bisa dikembangkan. Ruang kreativitas anak dikelola secara mandiri oleh warga desa/kelurahan untuk mewadahi kegiatan positif anak-anak. Ruang kreativitas anak akan menumbuhkan kerjasama, saling mengenal dan ide kreatif anak. Dalam waktu tertentu sanggar bisa melakukan kompetisi terkait keahlian dan kemampuan anak. Melalui ruang kreativitas anak ini pula bisa dilakukan kampanye anti kekerasan anak terutama yang dilakukan oleh teman sebaya ataupun orang yang lebih dewasa.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan ide kreatif anak, membangun kerjasama, saling mengenal dan sportifitas 2. Mendorong anak untuk mempunyai kegiatan positif dan berprestasi di bidang kesenian, oleh raga dan pendidikan 3. Mendorong anak untuk cinta lingkungan
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Keterbatasan ruang untuk anak-anak mengembangkan kreatifitas merupakan salah satu hambatan masyarakat pedesaan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, inisiasi dan fasilitasi ruang kreatifitas anak ini menjadi salah satu solusi mengurai situasi keterbatasan akses anak-anak dipedesaan dalam mengembangkan minat dan bakat tersebut.
Lokasi kegiatan	Desa/kelurahan
Durasi Waktu	Tentatif (1 – 2 bulan)
target sasaran kegiatan	Ada pembentukan wadah untuk menunjang pengembangan kreatifitas anak (sanggar tari, Perpustakaan Anak)
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan

Cara/metode	Dialog dengan pemerintah desa/kelurahan untuk memastikan dukungan, diskusi bersama kelompok sasaran untuk pembentukan dan rencana pengembangan
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Biaya, tempat untuk secretariat, kelengkapan secretariat, bahan-bahan penunjang pengembangan minat dan bakat anak-anak (diinventarisir setelah pembentukan wadah)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

58. Diskusi Tentang Pengasuhan Berbasis Keluarga

Deskripsi kegiatan	Diskusi komunitas adalah diskusi yang diselenggarakan bersama komunitas-komunitas dimasyarakat. Berkaitan dengan kegiatan ini, diskusi komunitas yang dimaksudkan adalah diskusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengasuhan berbasis keluarga. Pengasuhan berbasis keluarga diharapkan dapat menjadi gerakan bersama dalam mendukung terlaksananya perlindungan anak. Pengasuhan berbasis
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun pemahaman tentang pengasuhan berbasis keluarga 2. Membangun kesadaran masyarakat tentang pengasuhan berbasis keluarga 3. mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim PATBM mengidentifikasi komunitas-komunitas yang akan menjadi peserta diskusi 2. Tim PATBM melakukan pendekatan untuk melaksanakan diskusi dengan tema pengasuhan berbasis keluarga 3. Tim PATBM mempersiapkan materi dan narasumber pendukung 4. Penyampaian materi diskusi 5. Tim PATBM memandu jalannya diskusi 6. Tim PATBM merangkum hasil diskusi dan membuat kesimpulan bersama peserta 7. Tim PATBM bersama peserta membuat rekomendasi untuk dilaksanakan peserta dalam mendukung pengasuhan berbasis keluarga

Pengelolaan Kegiatan	Tim PATBM bekerjasama dengan komunitas-komunitas dimasyarakat
Kebutuhan	Kertas plano, spidol, LCD, laptop, ATK
Durasi Waktu	120 menit/disesuaikan (berapa kali pertemua/bulan berapa kali)

59. Bimbingan teknis Pendekatan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Tingkat Desa/Kelurahan (misalnya Kartu Keluarga, KTP Anak, Akte Kelahiran anak)

Gambaran Umum	Bimbingan teknis untuk aparat pemerintah desa/kelurahan ini dilakukan untuk mendukung pelayanan administrasi yang cepat untuk anak sebagai wujud mendukung hak atas identitas anak. Aparat pemerintah desa/kelurahan akan dilatih dan dibimbing untuk melakukan pelayanan yang cepat dan ramah terhadap masyarakat yang datang mengurus administrasi kependudukan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendekatkan pelayanan adminstrasi kependudukan seperti kartu keluarga, KTP Anak dan akte kelahiran 2. Pemenuhan hak kependudukan anak (KTP Anak dan akte kelahiran)
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	Pelayanan pengurusan administrasi di desa/kelurahan masih sangat manual dan lambat, situasi ini mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat dan mempengaruhi terhambatnya pemenuhan hak atas identitas bagi warga. Bimbingan teknis ini dilakukan sebagai respon untuk melatih kapasitas aparat pemerintah desa/kelurahan untuk lebih cepat melayani masyarakat
Lokasi kegiatan	Desa/kelurahan
Durasi Waktu	120 menit
target sasaran kegiatan	Aparat pemetrintah desa/kelurahan memiliki kemampuan memadai dalam pengurusan administrasi dan pelayanan menjadi lebih cepat
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan pemerintah desa/pemerintah kelurahan
Cara/metode	Pemaparan materi tentang model pelayanan administrasi yang cepat dan tepat dengan bantuan teknologi, diskusi bersama, simulasi peran melayani dengan cepat dan tepat

Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Narasumber yang memahami materi pelatihan, alat-alat untuk latihan (komputer/laptop)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

60. Membangun Komitmen Pendanaan Pemerintahan Desa/Kelurahan untuk PATBM.

Gambaran Umum	Membangun komitmen dengan pemerintah desa/kelurahan dalam kegiatan PATBM ini maksudnya adalah mengupayakan agar PATBM menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan di tingkat desa/kelurahan. PATBM dan fungsinya akan terus berjalan dengan dukungan anggaran dari desa/kelurahan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun komunikasi yang terus menerus tentang berbagai persoalan anak di tingkat desa/kelurahan 2. Menyamakan persepsi antara pendamping, fasilitator PATBM dan Aparat desa/kelurahan serta lembaga BPD terkait sistim dan mekanisme alokasi dana desa/kelurahan untuk kegiatan PATBM 3. Tersedianya dana desa/kelurahan untuk Kegiatan PATBM
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana desa/kelurahan belum menyentuh sepenuhnya kegiatan perlindungan anak sebagaimana intruksi dari undang-undang desa/kelurahan, 2. Kegiatan-kegiatan perlindungan anak di tingkat desa/kelurahan sangat terbatas karena ketiadaan biaya.
Lokasi kegiatan	Kantor desa/kantor kelurahan
Durasi Waktu	120 menit
target sasaran kegiatan	Ada komitmen pembiayaan dari desa/kelurahan
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan pemerintah desa/pemerintah kelurahan

Cara/metode	Dialog dan diskusi bersama tentang komitmen perlindungan anak sesuai amanat UU yang harus dipenuhi oleh desa/kelurahan
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Materi pengenalan PATBM untuk di sosialisasikan ke pemerintah desa/kelurahan, contoh praktek baik pendanaan untuk perlindungan anak di desa-desa lain (jika ada)
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

61. Latihan Menyusun Perdes Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat

Gambaran Umum	Peraturan Desa (Perdes) adalah peraturan yang dibuat ditingkat desa/kelurahan dan akan digunakan oleh masyarakat di desa/kelurahan tersebut. Yang kita temui selama ini, peraturan desa/kelurahan umumnya berkaitan dengan aturan-aturan umum yang tidak secara spesifik menyentuh persoalan-persoalan perlindungan anak. Melihat kondisi tingginya angka kekerasan yang dialami oleh anak-anak ditingkat desa/kelurahan. Pendampingan pembuatan perdes tentang perlindungan anak, merupakan bentuk respon terhadap berbagai kondisi anak-anak di desa/kelurahan tersebut. Perdes yang dimaksudkan, diharapkan menjadi payung hukum bagi masyarakat dalam melaksanakan gerakan perlindungan anak
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih para aparat desa/kelurahan untuk memahami aturan-aturan tentang perlindungan anak 2. Melatih aparat desa/kelurahan untuk bisa membuat peraturan desa/kelurahan tentang perlindungan anak 3. Melahirkan Perdes yang respon terhadap kepentingan anak
Kerangka Acuan	
Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar lokasi pengembangan PATBM belum memiliki perdes 2. Penganggaran dari dana desa/kelurahan untuk kegiatan PATBM menjadi terhambat karena tidak ada rujukan peraturan
Lokasi kegiatan	Kantor desa/kelurahan

Durasi Waktu	120 menit
target sasaran kegiatan	Ada draft Perdes tentang PATBM di desa/kelurahan perguruan tinggi dan LSM
Penanggungjawab	Aktivis PATBM bekerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan, perguruan tinggi dan LSM
Cara/metode	Dialog dan pelatihan penyusunan Perdes
Biaya kegiatan	Biaya kegiatan ini berasal dari swadaya aktivis dan dukungan pihak ke tiga (pemerintah desa/kelurahan, Corporate Social Responsibility (CSR), sponsor : pengecualian untuk perusahaan rokok)
Kebutuhan	Regulasi-regulasi tentang perlindungan anak sebagai dasar, materi teknis menyusun perdes, narasumber
Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, rekaman video, notulensi, daftar hadir
Evaluasi & laporan hasil	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan

PENUTUP

Buku kegiatan yang disusun ini merupakan kumpulan upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan tujuan PATBM. Daftar kegiatan ini disusun berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan di berbagai daerah dalam pengembangan model PATBM.

Pemanfaatan buku kegiatan ini, perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta corak budaya masyarakat setempat. Akhir kata, terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu mendukung penulisan buku pagangan kegiatan aktivis ini. Semoga bermanfaat.